

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SUFISTIK
DALAM FILM *LAYLA MAJNUN* KARYA MONTY TIWA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**ELEN AMELIA
NIM. 1817402228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Elen Amelia

NIM : 1817402228

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Sufistik Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Elen Amelia

1817402228

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN SUFISITIK DALAM FILM LAYLA MAJNUN KARYA MONTY TIWA

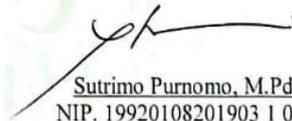
Yang disusun oleh: Elen Amelia NIM: 1817402228, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 10 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

Penguji Utama,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002



Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Elen Amelia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan UIN Saizu Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elen Amelia
NIM : 1817402228
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Sufistik dalam Film Layla Majnun karya Monty Tiwa

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211004200312 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SUFISTIK
DALAM FILM *LAYLA MAJNUN* KARYA MONTY TIWA**

**ELEN AMELIA
1817402228**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan individual yang terjadi ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman yang cepat mau tidak mau harus bersentuhan dengan perubahan. Perubahan tersebut tentunya tidak hanya melahirkan dampak positif yang baik untuk masyarakat, namun juga turut memberikan dampak negatif ke masyarakat.

Pendidikan yang dilaksanakan pada prinsipnya semua sama, yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri sehingga dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hidup dimasyarakat. Kehidupan dipandang sempurna adanya kondisi dimana manusia cenderung memilih untuk tak mementingkan Allah swt, dalam hidup salah satunya melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sufistik menjadi solusi yang penting dalam permasalahan ini. Salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan sufistik yaitu melalui karya sastra film Layla Majnun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan metode dokumentasi dalam mencari serta menggali datanya. Adapun yang menjadi sumber utama dan sumber dokumentasi yaitu dari film Layla Majnun karya Monty Tiwa. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau dapat disebut dengan (*content analisis*).

Berdasarkan data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan sufistik yang terdapat dalam film Layla Majnun diantaranya 1) Tasawuf Akhlaqi, yang meliputi takhalli, tajalli, tahalli. 2) Tasawuf Amali, yang terdiri dari syari'at, thariqat, hakekat, ma'rifat. 3) Tasawuf Falsafi, terdiri dari fana' dan baqa', ittihad, wahdah al-wujud.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Sufistik, Film Layla Majnun.

MOTTO

Do'a yang senantiasa dipanjatkan, satu hal yang ditekadkan dalam hati.
(Layla Mashabi)¹



¹ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 01:07:23

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

The real great parents that ever I had, Bapak Aryo dan Ibu Kasiti, atas setiap dukungan do'a dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya, memberikan pengorbanan yang tak terhingga nilainya baik materil maupun spiritual.

Guru-guruku yang penulis tadhimi selalu memberikan semangat dalam menuntut ilmu, sabar dalam membimbing, serta mendoakan akan kebaikan semua murid-muridnya.

Serta seluruh keluarga tercinta, sahabat, dan teman-teman yang selalu mendampingi serta menghiasi baik suka maupun duka, semoga senantiasa silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapanpun.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Nilai-nilai Pendidikan Sufistik Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa” dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Shalawat serta salam senantiasa selalu kita haturkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi Muhammad Saw yang selalu kita harapkan syafa’at-Nya sampai kelak di hari kiamat. Aamiin.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis sadar betul dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan bimbingan serta do’a restu dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. H. Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
7. Fahri Hidayat, M. Pd. I. Penasehat Akademik PAI F angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu mengarahkan penulis dalam pengajuan judul skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Monty Tiwa selaku Sutradara Film Layla Majnun, semoga karya-karya beliau selalu dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi setiap penontonnya.
10. Kedua Orang Tuaku, Bapak Aryo dan Ibu Kasiti yang selalu berjuang dan tak henti mendo'akan anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi agama dan bangsa. Terimakasih banyak atas segala perjuangan dan keridhoan kalian, semoga Allah membalas surga untuk kalian. Aamiin.
11. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwokerto Utara. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah beserta keluarga. Terimakasih atas do'a restu, ridho dan ilmu yang diberikan selama penulis belajar di pondok. Semoga Abah Kyai sekeluarga selalu dalam lindungan Allah dan Pondok Pesantren Darul Abror semakin maju dan berkah. Aamiin
12. Seluruh teman-teman PAI F angkatan 2018 terutama kelas PAI F yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
13. Seluruh teman-teman santri Pondok Pesantren Darul Abror, semoga kita selalu diberikan semangat dan istiqomah dalam menuntun ilmu.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari hal terkecil sampai tersusunnya skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bentuk motivasi, bantuan, dan dukungan

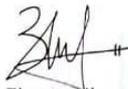
yang diberikan oleh pihak-pihak yang penulis sebut dalam skripsi ini dapat

memperoleh balasan yang lebih baik dan menjadi amal shaleh yang diterima-Nya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari jika skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan baik dari segi keilmuan maupun penulisan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi yang telah disusun oleh penulis ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca nantinya.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Penulis



Elen Amelia
NIM. 1817402228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
1. Nilai Pendidikan Sufistik	6
2. Film Layla Majnun	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber Data	11
3. Pengumpulan Data	11
4. Analisis Data	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II NILAI PENDIDIKAN SUFISTIK DAN FILM	
A. Nilai Pendidikan Sufistik	14
1. Pengertian Nilai Pendidikan Sufistik	14
2. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Sufistik	19
3. Tujuan Nilai Pendidikan Sufistik	28
4. Metode Nilai Pendidikan Sufistik	29

5. Karakteristik Nilai Pendidikan Sufistik	34
B. Film sebagai Media Penyampaian Pesan	35
1. Sejarah Film	35
2. Pengertian Film	37
3. Jenis Film	39
4. Unsur-unsur Film	39
5. Pengaruh Film	42

BAB III GAMBARAN UMUM FILM DAN SUTRADARA

A. Profil Film Layla Majnun	44
B. Sinopsis Film Layla Majnun	45
C. Alur Cerita Film Layla Majnun	47
D. Tokoh dan Penokohan	48
E. Latar dan Setting Film Layla Majnun	51
F. Sutradara Film Layla Majnun	51
G. Kelebihan dan Kekurangan Film Layla Majnun	54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	56
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Sufistik dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Blangko Bimbingan Skripsi
2. Lampiran 2. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
5. Lampiran 5. Sertifikat BTA/PPI
6. Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
7. Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
8. Lampiran 8. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
9. Lampiran 9. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
10. Lampiran 10. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II
11. Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah manusia pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan. Bahkan sejak dari penciptaan Nabi Adam sebagai manusia pertama. Informasi dari Al-Qur'an menerangkan bahwa manusia pertama yaitu Adam diajar langsung oleh Allah SWT menegaskan posisi pendidikan dalam Islam. Islam telah menempatkan pendidikan sebagai *center point* dari kehidupan manusia.² Islam adalah agama yang memiliki perhatian begitu besar terhadap belajar, yang mana hal tersebut merupakan bentuk bagian penting dalam proses pendidikan.³ Manusia yang sebelumnya tidak mengerti apa-apa, tetapi melalui pendidikan mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri.

Pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk berkembang. Potensi tersebut merupakan anugerah ilahiah, yang mana manusia mampu menyerap berbagai nuansa pendidikan yang ada di lingkungannya sejak ia masih kecil bahkan ketika masih berada dalam kandungan ibu. Potensi manusia inilah yang dimaksud dengan fitrah yang dibawa sejak lahir. Demikianlah "fitrah" yang ada pada diri setiap manusia. Dimana wujud fitrah itu sendiri merupakan nilai-nilai kebaikan yang bersifat universal yang ada pada diri setiap insan. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan menjadi wadah dalam mengembangkan potensi fitrah sehingga potensi fitrah tersebut dapat diwujudkan dan dikembangkan.

Pada UU No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut :

upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hlm. 2.

³ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 63

manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.

Sedangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3) menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Seperti dalam UU No.20 Tahun 2003 tersebut, pendidikan menjadi pusat dari segala upaya membangun citra manusia yang paripurna serta sebagai titik dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas yaitu yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Maka dari itu, pendidikan merupakan bagian yang inhern dengan kehidupan dimana arti penting pendidikan sendiri menempatkannya pada tingkatan tertinggi kebutuhan manusia. Bahkan pendidikan dijadikan barometer kemajuan dan peradaban suatu negara.⁵

Pendidikan tidak hanya merupakan wadah men-transformasi knowledge, tetapi sekaligus men-transformasi budaya beserta nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya untuk menjadi orang yang bermanfaat di sekitarnya.⁶ Dengan demikian, pemahaman mengenai pendidikan dalam arti yang pure bagi umat manusia menjadi kebutuhan yang tidak dapat terelakkan. Pendidikan juga merupakan analisis penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi seluruh kehidupannya.⁷

Dewasa ini, perubahan sosial yang terjadi di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman yang cepat mau tidak mau harus bersentuhan dengan perubahan. Perubahan tersebut

⁴ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 9.

⁶ Rudi Ahmad Suryandi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

⁷ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 5.

tentunya tidak hanya melahirkan dampak positif yang baik untuk masyarakat, namun juga turut memberikan dampak negatif ke masyarakat. Bila masyarakat ingin agar kebaikan kembali mendominasi dalam hidup bukan kejahatan, maka mereka harus kembali kepada Tuhan. Proses menuju Tuhan bisa ditempuh dengan bertasawuf sebab tasawuf mampu berfungsi sebagai terapi krisis spiritual. Hal tersebut akan berdampak kepada proses disorientasi arah dan tujuan hidup bangsa. Adapun berbagai fenomena tersebut seperti masalah-masalah krisis spiritual seperti: korupsi, kekerasan, anarkisme, premanisme, dan narkoba yang melanda kalangan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Dengan demikian, nilai pendidikan sufistik yang sejatinya adalah akar pendidikan Nusantara dapat dijadikan alternatif di tengah krisis moral dan spiritual yang lahir dari peradaban modern. Tujuan pendidikan nasional juga selaras dengan pendidikan sufistik yang berorientasi pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Dalam penyembahan ini manusia harus mampu menghadirkan Allah di dalam hatinya, tidak hanya dalam tindakan dan ucapan yang terlihat seperti menyembah sedangkan hatinya dan pikirannya menuju selain Allah.⁸

Seringkali kita yang setiap hari menjalankan ibadah seperti sholat, dzikir, dan ibadah-ibadah yang lain, malah menjadikan kita merasa sudah baik, bahkan merasa lebih baik dari hamba Allah yang lain, padahal hanya Allah yang berhak menilai seorang hamba itu baik atau buruk. Jika kita yang sudah menjalankan berbagai macam ibadah lantas merasa sudah baik dan merasa lebih baik dari hamba Allah yang lain, maka hal itu sama saja dengan apa yang terjadi pada iblis ketika Allah memerintahkan bersujud kepada Adam as. yang kemudian ia tolak dengan alasan bahwa menurutnya ia lebih baik daripada Adam as. sebab ia diciptakan dari api sementara Adam as. Perasaan sombong yang seperti itu sangat rawan dimiliki oleh setiap manusia. Bisa jadi karena ia lebih kaya dari orang disekitarnya, atau

⁸ Rudi Ahmad Suryandi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

bahkan karena ia lebih sering berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan hal itu menjadi rukun dalam setiap khotbah jumat. Mendekatkan diri kepada Allah hanya bisa dicapai oleh orang yang mengalami proses-proses yang bersifat spiritual di dalam dirinya. Bagaimana dia bisa menjalankan syariat secara benar, bagaimana dia bisa menghadirkan Allah dalam hatinya pada setiap ibadahnya, bagaimana ia dapat menyadari bahwa ada Allah dalam setiap apapun yang ia temui dalam kehidupannya. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya bisa dipelajari melalui sekolah ataupun pesantren.⁹

Oleh karena itu, banyak sumber untuk mendapatkan ilmu pendidikan, seperti buku, novel, film, internet, media sosial ataupun yang lainnya. Semua itu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan. Salah satunya yaitu melalui film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.¹⁰

Film bisa dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Dengan ini pesan pendidikan akan mudah disampaikan, kisah yang edukatif akan memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Namun, tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang

⁹ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 17 Kota Palu, Jurnal PAI-Ta'lim*, Vol. 14, No. 2, 2016, hlm. 197.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 24.

serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik. Tidak sedikit film yang menayangkan tentang cerita nyata atau benar-benar terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan pesan di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik ingin membedah film Layla Majnun karya Monty Tiwa, karena di dalam film ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dan terdapat nilai-nilai pendidikan sufistik dalam setiap adegan yang diperankan oleh para aktor dan aktrisnya. Film ini merupakan film drama ini terinspirasi dari cerita legendaris Layla Majnun, dan merupakan drama romantis yang menggambarkan sebuah cinta yang bersemi dan tumbuh meskipun terhalang oleh tantangan tradisi.¹¹ Film Layla Majnun berawal dari ayah Layla yang meninggal karna tergulung ombak ditepi pantai, cara Layla mengenang sang ayah dengan bermain wayang sebab ayah Layla adalah seorang dalang. Ayah Layla mempunyai banyak hutang yang banyak sehingga menjual rumah dan isinya, kemudian Layla dan ibunya pindah kerumah pamannya. Beranjak menjadi Layla (Acha Septriasa), seorang wanita religius, cantik nan cerdas yang bekerja sebagai guru diasrama putri. Layla memiliki impian dapat mengajar di luar negeri. Suatu ketika impiannya ini terwujud, Layla diterima mengajar sebagai dosen tamu di Azerbaijan. Namun sebelum berangkat, Layla telah dijodohkan dengan pria pilihan pamannya (Pakde Ahmadi) yang bernama Ibnu (Baim Wong).

Ibnu yang merupakan pria kaya raya telah banyak membantu keluarga Layla dengan melunasi hutang-hutang Pamannya. Layla pun menerima lamaran Ibnu dengan syarat dia diizinkan pergi ke Azerbaijan sebelum mereka menikah nantinya. Layla kemudian terbang ke Azerbaijan, sementara Ibnu tetap di Indonesia untuk mempersiapkan pernikahan mereka. Di Azerbaijan, Layla bertemu dengan pria bernama Samir (Reza Rahadian) yang merupakan salah satu mahasiswanya,

¹¹ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109.

sekaligus sebagai koki. Kedekatan antara Layla dan Samir berawal ketika Samir bersedia mengantar Layla jalan-jalan mengelilingi Azerbaijan sebagai tour guide-nya. Layla terpesona pada kepribadian Samir yang baik hati dan romantis, begitupun dengan Samir yang mulai menyukai Layla. Saat cinta keduanya sudah semakin dalam, Layla harus mengingat kembali bahwa dia sudah dipinang oleh Ibnu dan akan segera menikah. Akhirnya Samir pun mengungkapkan perasaannya didinding kamar Layla Layla pun berada dalam dilema antara memilih Samir pria yang dicintainya atau tidak mengecewakan keluarganya dengan memilih Ibnu.

Dalam film tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan sufistik. Sehingga, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik dan memilih melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Sufistik Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Sufistik

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*” sedangkan dalam bahasa latin disebut “*velere*” dalam bahasa Perancis disebut “*valoir*”. Bahwa nilai berarti berguna, berdaya, mampu, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan ataupun sesuatu yang menyempurnakan manusia.¹² Dalam definisi lain, seperti yang disampaikan oleh Noor Syam, bahwa nilai adalah suatu penetapan atau kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai juga merupakan prinsip atau hakikat yang menentukan suatu harga atau nilai makna bagi sesuatu.¹³

Kata “pendidikan” dalam bahasa Yunani dikenal dengan sebutan

¹²Nuraini, Internaisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara” dalam *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 51.

¹³ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 134.

“*paedagogos*” dengan arti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi, disebut dengan “*educare*” yang berarti membawa keluar (sesuatu yang ada didalam). Pada bahasa Belanda disebut dengan nama “*opvoeden*” yang artinya membesarkan dan mendewasakan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, dikenal dengan istilah “*educate/education*” yang berarti menanamkan moral serta melatih intelektual. Dari beragamnya istilah pendidikan, pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sistematis yang memiliki tujuan agar setiap manusia mencapai suatu tahapan tertentu dalam kehidupannya serta berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal dalam mewujudkan suatu kepribadian yang paripurna.

Secara literal kata sufistik berasal dari kata shafa yang berarti bersih, sehingga kata shufi memiliki makna orang yang hatinya tulus dan bersih dihadapan Tuhannya. Kata shufi berarti pria dan wanita yang telah menyucikan hatinya dengan mengingat nama Allah (zikrullah) menempuh jalan kembali kepada Allah dan sampai pada pengetahuan hakiki (ma’rifah).¹⁴

Jadi, nilai pendidikan sufistik merupakan pendidikan yang menekankan aspek spiritual, mediskusur yang memberikan ruang gerak terhadap kepribadian dan hati nurani manusia. Kehidupan dipandang sempurna dengan adanya kondisi jiwa manusia yang dekat dengan penciptanya dan proses menuju Tuhan bisa ditempuh salah satunya melalui pendidikan. Nilai pendidikan sufistik yang sejatinya adalah akar dari nilai pendidikan Nusantara dapat dijadikan alternatif di tengah krisis moral dan spiritual yang lahir dari peradaban modern. Tujuan pendidikan nasional juga selaras dengan pendidikan sufistik yang berorientasi pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

2. Film Layla Majnun

Layla Majnun merupakan film drama romantis religius Indonesia yang ditayangkan perdana di Netflix pada 11 Februari 2021. Film ini

¹⁴ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 134.

disutradarai oleh Monty Tiwa, yang sekaligus sebagai penulis skenario. Diproduseri oleh Chand Pawan Servia dan Fiaz Servia, diadopsi dari novel legendaris dengan judul yang sama yaitu Layla Majnun karya Nizami Ganjavi seorang penyair.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan Sufistik yang ada pada film Layla Majnun ini, yang mana dalam film tersebut terdapat beberapa adegan tentang nilai-nilai pendidikan sufistik yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membentuk karakter para generasi muda milenial.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi penegasan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui penelitian, di dalamnya tercakup keseluruhan ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana nilai pendidikan sufistik yang terkandung dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan nilai pendidikan sufistik yang terkandung dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa. Serta mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan sufistik yang terkandung dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa dalam praktik pendidikan Islam di era sekarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini mampu memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi

pengembangan nilai-nilai pendidikan, baik umum maupun pendidikan Islam melalui pemanfaatan seni sastra, serta untuk menambah wawasan tentang adanya novel yang memuat nilai pendidikan sufistik

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang membuat peneliti menyadari akan pentingnya pendidikan sufistik.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam upaya meningkatkan nilai pendidikan sufistik serta memberi wawasan terhadap pembaca agar memanfaatkan media audio visual untuk pembelajaran berupa film religi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang memaparkan tentang teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam observasi pendahuluan ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Azizah Hasanah (STKIP PGRI Sumenep Tahun 2019 yang berjudul “Romantisme Dalam Novel Layla Majnun Karya Syekh Nizami Ganjavi” mendeskripsikan tentang kisah cinta dalam novel Layla Majnun karya Syekh Nizami Ganjavi, Ekspresi cinta, sedih, dan rasa bersalah dalam novel Layla Majnun karya Syekh Nizami Ganjavi, dll. Persamaan yang dilakukan dengan peneliti ini mengkaji tentang Layla Majnun. Perbedaannya adalah peneliti mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Sufistik dalam film Layla Majnun.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Merry Lestari (UINRFP) Tahun 2020 dengan judul “Konsep Mahabbah Tokoh Utama Novel Layla Majnun” dalam skripsi tersebut memfokuskan penerapan konsep

mahabbah dalam tokoh utama tersebut. Adapun perbedaan dengan penelitian ini peneliti fokuskan pada penelitian mengenai Nilai-nilai Pendidikan Sufistik dalam film Layla Majnun.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Wahyu Khairul Ichsan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh 2019 dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun” dalam skripsi tersebut menganalisis pesan dakwah dalam novel Layla Majnun tersebut. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Sufistik dalam Film Layla Majnun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan study *library research*. Artinya dengan jalan membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dan objek film Layla Majnun, tanpa melakukan riset lapangan. *Library research* merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan bahan dan data-data dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber bahan tulisan melalui perpustakaan.¹⁵ Dengan begitu penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi nilai-nilai pendidikan sufistik dalam Film *Layla Majnun* dengan memfokuskan pembahasan pada materi pendidikan sufistik yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul) kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

¹⁵ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 70.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya, tanpa adanya perantara.¹⁶ Sedangkan menurut Saifuddin Azwar data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah film Layla Majnun.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang dilakukan adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Layla Majnun, seperti dokumentasi foto, internet dan buku yang terkait dengan isi penelitian.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dari materi audio dan visual, yaitu data-data berupa film, foto, objek-objek seni, video tape, atau segala jenis suara/bunyi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap film Layla Majnun, yang didukung dengan video-video terkait seperti video dibalik layar film Layla Majnun.
- b. Metode dokumentasi, ialah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Layla Majnun dari buku-buku pustaka, tabloid, dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 216-217.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Metode analisis isi adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.¹⁸ Namun, dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan metode *Content Analysis* terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film Layla Majnun.

Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film karya Monty Tiwa. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film Layla Majnun. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan sufistik. karakteristik yang ingin dicari dalam penelitian ini yakni nilai-nilai pendidikan sufistik yang terkandung dalam film Layla Majnun. Secara rinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f. Menghasilkan data yang objektif dan berimbang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah bagian dari kerangka penelitian dan digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi yang akan disusun peneliti, maka perlu adanya sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Peneliti

¹⁸ Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14.

membaginya menjadi lima bab, bagian pertama meliputi halaman judul, halaman keaslian, halaman berisi pengesahan, kode nota dinas dari pembimbing, halaman moto penulis, halaman persembahan dari penulis, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I, berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi beberapa sub pokok bahasan, yaitu: Teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Sufistik terdiri dari : a. Definisi Nilai Pendidikan Sufistik, Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Sufistik, Manfaat dan Tujuan Nilai Pendidikan Sufistik, dan Metode Nilai Pendidikan Sufistik. b. Film sebagai media penyampaian pesan yang berisi tentang Sejarah Film, Pengertian Film, Jenis-jenis Film, Unsur-unsur Film, dan Pengaruh Film.

BAB III, berisi tentang Gambaran Umum Film Layla Majnun yang terdiri dari deskripsi film Layla Majnun yang terdiri dari Naskah Film, Tokoh Penokohan, Latar, Setting, Alur Film, Kelebihan dan Kekurangan Film. Sutradara, yang terdiri dari Definisi Sutradara, Tugas Sutradara, Biografi Sutradara Monty Tiwa, Karya-karya Monty Tiwa.

BAB IV, berisi tentang penyajian dan analisis data mengenai Nilai-nilai Pendidikan Sufistik yang ada pada film Layla Majnun.

BAB V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada berbagai pihak. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

NILAI PENDIDIKAN SUFISTIK DAN FILM

A. Nilai Pendidikan Sufistik

1. Pengertian Nilai Pendidikan Sufistik

Istilah nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwadarminta, “nilai” mempunyai arti : a). Harga (dalam taksiran harga), b). Harga sesuatu jika diukur atau ditukar dengan yang lain, c). Angka kepandaian, d). Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi, e). Sifat-sifat atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan.¹⁹

Sidi Gazalda mengartikan nilai sebagai sesuatu yang abstrak, bersifat ide, tidak bisa disentuh oleh panca indra, soal nilai bukanlah soal benar atau salah, namun soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak.²⁰ Nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu insan, maka pelaksanaan nilai tersebut harus disertai dengan niat. Dengan niat itu seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Dengan niat seseorang dikenai nilai karena niatnya yang mendasari aktifitas yang dilakukan itu baik atau buruk. Aktifitas yang menyalahi kehendak, idea atau gagasan semula seseorang maka keberlakuan nilai bukan terletak dibalik realitas tersebut. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pengontrol dan pengawas terhadap tindakan baik tindakan pribadi maupun kelompok. Walaupun demikian, faktor kehati-hatian tetap diperlakukan dengan tidak begitu saja menarik garis lurus antara sejumlah nilai tertentu dengan seperangkat tindakan. Dengan kata lain, tindakan-tindakan tertentu belum tentu ada kesamaan dengan nilai-nilai yang telah dibangun.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

67 ¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2019, hlm.

²⁰ Sidi Gazalda, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai*, Bulan Bintang, Jakarta, 2002, hlm. 6.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Istilah pendidikan dalam hal ini yaitu mengenai pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam konteks ini pada umumnya mengacu pada terminology *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut terminologi yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *al-tarbiyah*, sedangkan terminology *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Secara bahasa *tarbiyah* berasal dari kata “Rabba” yang artinya mendidik, dan kata ini sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad Saw. Sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.²²

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai proses untuk mencapai kedewasaan atau kepribadian utama. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 263.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), hlm. 25.

(pendidik), mencakup pendidikan formal, dan non formal.²³ Ada 3 unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan, yaitu :

- a. Pendidik (orang tua, guru/ustadz/dosen/ulama/pembimbing).
- b. Peserta didik (anak/santri/mahasiswa/mustami).
- c. Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran/kuliah/ceramah/bimbingan).²⁴

Selain 3 unsur utama yang terdapat dalam proses pendidikan, adapula 3 unsur pendukung atau penunjang dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan:²⁵

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, yaitu berupa ruangan, bangunan, atau tempat tertentu. Misalnya ruang kelas, masjid, museum, koperasi, perpustakaan dan sebagainya.
- b. Metode yang menarik.
- c. Pengelolaan/manajemen yang profesional.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan sangat memerlukan dukungan dari orang tua di rumah, guru di sekolah serta tokoh masyarakat di lingkungan. Terutama pendidikan sufistik yang realisasinya selain lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga dapat menjaga anak dan melindungi mereka agar tidak jatuh dan menjadi manusia yang rendah dan hina, serta tidak tenggelam dalam perkataan maupun perbuatan keji. Penjagaan dan pembekalan seperti ini akan menjadi anak bersih serta siap menerima kebaikan baik berupa ucapan maupun perbuatan.

Secara literal kata sufistik berasal dari kata *shafa* yang berarti bersih, sehingga kata *shufi* memiliki makna orang yang hatinya tulus dan bersih dihadapan Tuhannya. Kata *shufi* berarti pria dan wanita yang telah menyucikan hatinya dengan mengingat nama Allah (*zikrullah*)

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000), hlm. 6.

²⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14

²⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15

menempuh jalan kembali kepada Allah dan sampai pada pengetahuan hakiki (*ma'rifah*). Abu Husain al-Nuri mengatakan bahwa shufi bukanlah gerak lahir (*rasm*) atau pengetahuan (*'ilm*) tetapi ia adalah kebajikan (*khuluq*).²⁶ Pendapat lain mengatakan, kata *sufistik* berasal dari kata *shuffah* yang berarti serambi masjid Nabawi di Madinah yang ditempati oleh para sahabat Nabi yang miskin dari golongan Muhajirin, dan mereka itu disebut dengan *ahlu as-suffah*.

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kata *sufistik* berasal dari kata *suf* yang berarti kain yang dibuat dari bulu (wol) dan kaum sufi lebih memilih wol yang kasar sebagai simbol kesederhanaan. Keadaan ini menunjukkan sikap zuhud mereka, karena kain wol yang berasal dari bulu domba semacam yang mereka pakai ini tidak membutuhkan biaya. Di samping itu bahwa kain semacam itu menjadikan penggunanya sebagai orang yang memiliki sifat merendahan diri, menghinakan diri, tawadlu, qana'ah dan sifat-sifat khas lainnya. Sahabat Abu Musa al-Asy'ari berkata bahwa Rasulullah sering kali memakai pakaian yang berasal dari kain wol, menaiki keledai, dan datang kepada orang-orang lemah dan para fakir miskin. Kemudian al-Hasan al-Bashri berkata: "Saya bertemu dengan tujuh puluh orang sahabat Nabi yang telah ikut dalam perang Badar, dan saya tidak melihat pakaian mereka kecuali berasal dari kain wol".

Di samping itu, ada yang mengatakan bahwa kata shufi berasal dari bahasa Yunani *shopos* yang berarti hikmah.²⁷ Dari beberapa pendapat di atas, pendapat yang mengatakan kata sufi diambil dari kata *suf* yang berarti wol adalah pendapat yang lebih diterima, karena dengan berpakaian sederhana itu, mereka merasa terhindar dari sifat riya' dan lebih menunjukkan kezuhudan.

²⁶ Muhammad Abd Haq Ansari, *Antara Sufisme dan Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 36.

²⁷ Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 218

Dari banyaknya definisi tasawuf secara terminologis sesuai dengan subjektivitas masing-masing sufi, maka menurut Ibrahim Basyuni mengklasifikasikan tasawuf menjadi 3 (tiga) macam yang menunjukkan bagian-bagiannya,²⁸ yakni: Pertama, *al-bidayah* sebagai pengalaman ahli sufi tahap pemula, yang mengandung arti bahwa seseorang secara fitrahnya sadar dan mengakui bahwa semua yang ada ini tidak dapat menguasai dirinya sendiri karena dibalik yang ada terdapat realitas mutlak, dan bagian ini dapat disebut sebagai tahap kesadaran tasawuf. Kedua, *al-mujahadah* sebagai pengamalan praktis ahli sufi yang merupakan tahap perjuangan keras, karena jarak antar manusia dengan realitas mutlak yang mengatasi semua yang ada bukan jarak fisik yang berupa rintangan dan hambatan, maka dari itu diperlukan kesungguhan dan perjuangan yang keras untuk mencapai dan menempuh jarak tersebut dengan cara menciptakan kondisi tertentu untuk dapat mendekati diri dengan realitas mutlak. Ketiga, *al-Madzaqat* sebagai pengalaman dari segi perasaan, jadi ketika seseorang telah lulus melewati hambatan dan rintangan untuk mendekati diri dengan realitas mutlak, maka ia akan dapat berkomunikasi dan berada sedekat mungkin di hadirat-Nya serta akan merasakan kelezatan spiritual yang didambakan.

Karena tasawuf sudah menjadi sebuah disiplin ilmu, maka Harun Nasution mendefinisikan tasawuf sebagai ilmu yang mempelajari cara dan jalan bagaimana orang Islam dapat sedekat mungkin dengan Allah SWT, agar dapat memperoleh hubungan langsung dengan-Nya, artinya bagaimana diri seseorang dapat betul-betul berada di kehadirat-Nya. Dengan demikian, intisari dari sufisme adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara ruh manusia dengan realitas mutlak (Allah) yang dapat diperoleh dengan melalui beberapa usaha tertentu.

²⁸ Supiana dan M. Karman, Materi Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 21.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sufistik yaitu suatu sikap atau tindakan mensucikan hati yang mementingkan Tuhan dalam hidup hingga kegelisahan selalu menyelimuti. Dapat juga dikatakan bahwa sufistik ialah menekankan aspek spiritual, mediskus yang memberikan ruang gerak terhadap kepribadian dan hati nurani manusia, dengan adanya kondisi dimana manusia cenderung memilih untuk tak mementingkan Tuhan dalam hidup hingga kegelisahan selalu menyelimuti mereka. Kegelisahan tersebut disebabkan karena mereka hampa secara spiritual, akibatnya gejala dimana kebaikan kalah dominasinya dengan kejahatan benar menjadi sebuah kenyataan. Bila masyarakat ingin agar kebaikan kembali mendominasi dalam hidup bukan kejahatan maka mereka harus kembali kepada Tuhan melalui agama yang caranya dapat melalui tasawuf sebab tasawuf mampu berfungsi sebagai terapi krisis spiritual. Diperlukan peran seluruh potensi yang dimiliki manusia, baik itu secara fisik, akal, maupun batin untuk bisa menjangkau ke tingkatan spiritualitas.

Nilai pendidikan sufistik merupakan pendidikan yang menekankan aspek spiritual, mediskus yang memberikan ruang gerak terhadap kepribadian dan hati nurani manusia. Kehidupan dipandang sempurna dengan adanya kondisi jiwa manusia yang dekat dengan penciptanya dan proses menuju Tuhan bisa ditempuh salah satunya melalui pendidikan. Nilai pendidikan sufistik yang sejatinya adalah akar pendidikan Nusantara dapat dijadikan alternatif di tengah krisis moral dan spiritual yang lahir dari peradaban modern. Tujuan pendidikan nasional juga selaras dengan pendidikan sufistik yang berorientasi pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.²⁹

2. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Sufistik

Membahas tentang nilai pendidikan sufistik tidak cukup hanya mengetahui sampai pada pengertiannya saja, ada pula pembahasan

²⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 67

selanjutnya mengenai ruang lingkup, manfaat dan tujuan serta metode pendidikannya. Ruang lingkup nilai pendidikan sufistik yaitu sebuah pembahasan mengenai segala bentuk sikap bersufistik dalam kehidupan bermasyarakat, terutama yang kita bahas dalam penelitian ini adalah dalam film *Layla Majnun* Karya Monty Tiwa, seperti tasawuf akhlaqi, yang terdiri dari takhalli, tahalli, tajalli. Tasawuf amali yang terdiri dari syari'at thariqat, hakekat, ma'rifat. Tasawuf falsafi terdiri dari fana dan baqa, ittihad, hulul dan wahdah al-wujud.

a. Tasawuf Akhlaqi

Kaum sufi memandang bahwa manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya, daripada manusia mengendalikan hawa nafsunya. Keinginan untuk menguasai dunia atau berusaha agar berkuasa di dunia sangatlah besar. Cara hidup seperti ini menurut Al-Ghazali, akan membawa manusia ke jurang kehancuran moral. Dalam hal ini rehabilitas kondisi mental yang tidak baik adalah bila terapinya hanya didasarkan pada aspek lahiriyah saja. Itu sebabnya pada tahap awal kehidupan tasawuf diharuskan melakukan amalan-amalan atau latihan-latihan rohani yang cukup, tujuannya tidak lain adalah untuk membersihkan jiwa dari nafsu yang tidak baik untuk menuju kehadiran Ilahi.³⁰

Membersihkan jiwa (hati) dari nafsu yang tidak baik adalah wajib. Jika jiwanya bersih, maka akan melahirkan pikiran yang bersih. Dari pikiran yang bersih, maka akan melahirkan amal yang baik. Amal yang baik itu lahir dari pikiran yang bersih. Dan itu merupakan manifestasi dari ketakwaan kepada Allah S.w.t. Sebagaimana firman-Nya: *“Dan orang yang paling bertakwa akan dijauhkan dari api neraka, yaitu orang yang menginfakkan hartanya serta menyucikan dirinya.”* (Q.S. al-Lail: 17-18).

Barangsiapa yang menjalankan ketetapan-ketetapan Islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam,

³⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 67

berarti ia selalu membersihkan jiwanya. Barangsiapa yang enggan mengamalkan ajaran Islam atau mengamalkannya tetapi tidak berpedoman pada tuntunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, berarti ia adalah orang yang mengotori jiwanya. Bahkan, barangsiapa yang berusaha membersihkan dan menyucikan jiwa serta qalbu-nya, tetapi tidak berdasarkan syariat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, berarti ia justru sedang mengotori jiwanya. Sebab, syariat Islam adalah syariat yang sudah sempurna dan lengkap, tidak memerlukan penambahan, apalagi pengurangan. Maka, *“Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugi orang yang mengotori jiwanya”*. (Qs. asy-Syams: 9-10).³¹

Bahkan seluruh syariat Islam, baik yang menyangkut masalah akidah, maupun masalah hukum, dari masalah yang paling besar, hingga masalah paling kecil, semuanya berujung pada, ketakwaan, pembersihan jiwa dan peribadatan hanya kepada Allah semata.

Adapun bentuk dari usaha atau latihan-latihan jiwa (riyadlah) yang dilakukan ahli tasawuf dalam menuju kehadiran Illahi dilakukan dengan melalui tiga tingkatan yakni: takhalli, tahalli, dan Tajalli.

1) Takhalli

Takhalli, berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, dari maksiat lahir dan maksiat batin. Di antara sifat-sifat tercela yang mengotori jiwa (hati) manusia adalah hasad (dengki), hiqd (rasa mendongkol), su’uzan (buruk sangka), takkabur (sombong), ‘ujub (membanggakan diri), riya’ (pamer), bukhl (kikir), dan ghadab (pemarah). Takhalli juga berarti mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap

³¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 25.

kelezatan hidup duniawi. Hal ini akan dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu jahat.

2) Tahalli

Tahalli yakni mensucikan diri dengan sifat-sifat terpuji, dengan taat lahir dan taat batin. Tahalli berarti menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik. Berusaha agar dalam setiap gerak perilaku selalu berjalan di atas ketentuan-Nya. Yang dimaksud dengan ketaatan lahir (luar) dalam hal ini adalah kewajiban yang bersifat formal seperti salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan ketaatan batin (dalam) adalah seperti iman, sabar, tawadlu', wara', ikhlas dan lain sebagainya.

3) Tajalli

Tajalli berarti terungkapnya nur ghaib (cahaya gaib) untuk hati. Tajalli ialah lenyap atau hilangnya hijab dari sifat-sifat kebasyariahan (kemanusiaan). Usaha ini dimaksudkan untuk pemantapan dan pendalaman materi yang telah dilalui pada fase tahalli, maka rangkaian pendidikan mental itu disempurnakan pada fase tajalli.³² Sedangkan langkah untuk melestarikan dan memperdalam rasa ketuhanan, ada beberapa cara yang diajarkan kaum sufi, antara lain adalah: (1). Munajat, artinya melaporkan diri kehadirat Allah atas segala aktifitas yang dilakukan, (2). Muraqabah dan Muhasabah, muraqabah adalah senantiasa memandang dengan hati kepada Allah dan selalu memperhatikan apa yang diciptakan-Nya dan tentang hukum-hukum-Nya. Sedangkan muhasabah adalah selalu memikirkan dan memperhatikan apa yang telah diperbuat dan yang akan diperbuat; dan ini muncul dari iman terhadap hari

³² Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 68-73.

perhitungan (hari kiamat), (3). Memperbanyak wirid dan dzikir, (4). Mengingat mati, dan (5). Tafakkur, adalah berfikir, memikirkan, merenungkan atau meditasi atas ayat-ayat al-Quran dan fenomena alam.³³

b. Tasawuf Amali

Pada dasarnya tasawuf amali adalah kelanjutan dari tasawuf akhlaki, karena seseorang tidak dapat hidup disisi-Nya dengan hanya mengandalkan amalan yang dikerjakan sebelum ia membersihkan dirinya. Jiwa yang bersih merupakan syarat utama untuk bisa kembali kepada Tuhan, karena Dia adalah Maha Bersih dan Maha Suci dan hanya menginginkan atau menerima orang-orang yang bersih. Dengan demikian, manusia diharapkan mampu mengisi hatinya (setelah dibersihkan dari sifat-sifat tercela) dengan cara memahami dan mengamalkan sifat-sifat terpuji melalui aspek lahir dan batin, yang mana kedua aspek tersebut dalam agama dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

1) Syari'at

Syari'at adalah undang-undang atau garis-garis yang telah ditentukan yang termasuk di dalamnya hukum-hukum halal dan haram, yang diperintah dan yang dilarang, yang sunnah, makruh, mubah, dan lain sebagainya. Dengan kata lain ini merupakan peraturan.

2) Thariqat

Thariqat adalah tata cara dalam melaksanakan syari'at yang telah digariskan dalam agama dan dilakukan hanya karena penghambaan diri kepada Allah. Dengan kata lain ini merupakan pelaksanaan.

3) Hakekat

Hakekat adalah aspek lain dari syari'ah yang bersifat lahiriyah, yaitu aspek bathiniyah. Dapat juga diartikan sebagai

³³ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 76-90.

rahasia yang paling dalam dalam dari segala amal atau inti syari'ah. Dengan kata lain ini merupakan keadaan yang sebenarnya atau kebenaran sejati.

4) Ma'rifat

Ma'rifat adalah pengetahuan mengenai Tuhan melalui hati (qalb). Dengan kata lain ini merupakan pengenalan Tuhan dari dekat.³⁴ Sedangkan untuk berada dekat pada Allah SWT, seorang sufi harus menempuh jalan panjang yang berisi station-station yang disebut dengan maqamat. Beberapa urutan maqamat yang disebutkan oleh Harun Nasution adalah; taubat, zuhud, sabar, tawakal, dan rida'. Di atas maqamat ini ada lagi; mahabbah, ma'rifat, fana' baqa', serta ittihad.³⁵ Selain istilah maqamat, ada juga istilah ahwal yang merupakan kondisi mental. Dalam hal ini ada beberapa tingkah yang sudah mashur, yaitu; khauf, raja', syauq, uns, dan yaqin.³⁶

c. Tasawuf Falsafi

Tasawuf Falsafi adalah tasawuf yang ajaran-ajarannya memadukan antara visi mistis dengan visi rasional. Hal ini berbeda dengan tasawuf akhlaki dan amali, yang masih berada pada ruang lingkup tasawuf suni seperti tasawufnya al- Ghazali, tasawuf ini menggunakan terminologi falsafi dalam pengungkapan ajarannya. Ciri umum tasawuf falsafi adalah kesamaran-kesamaran ajarannya yang diakibatkan banyaknya ungkapan dan peristilahan khusus yang hanya bisa dipahami oleh mereka yang memahami ajaran tasawuf jenis ini. Kemudian tasawuf ini tidak dapat dipandang sebagai filsafat, karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa (dzauq). Beberapa paham tipe ini antara lain adalah : fana' dan baqa', ittihad, dan wahdah al-wujud.³⁷

³⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 95-104.

³⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 109.

³⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 140-149.

³⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 153-177.

1) Fana' dan Baqa'

Fana dalam makna leksikalnya adalah ketiadaan dan kehancuran. Lawan dari fana adalah baqa, abadi, dan tetap ada. Seperti Tuhan termasuk kategori abadi dan baqa, sementara selain-Nya atau seluruh makhluk digolongkan ke dalam ketiadaan, kehancuran dan fana. Sedangkan fana dalam makna gramatikalnya adalah tidak memandang, memperhatikan, dan menyaksikan keberadaannya sendiri. Yang pasti hal ini tidak berarti asing terhadap dirinya sendiri, namun lebih bermakna bahwa seseorang yang hadir di sisi Tuhan sama sekali tidak melihat eksistensi dirinya sendiri dan dia meniadakan segala sesuatu selain-Nya di dalam hatinya.³⁸

Dalam istilah tasawuf, fana' berarti penghancuran diri yaitu al-fana' 'an al-nafs. Yang dimaksud dengan al-fana' 'an al-nafs ialah hancurnya perasaan atau kesadaran seseorang terhadap wujud tubuh kasarnya dan alam sekitarnya. Istilah fana' menurut Nicholson, memiliki 3 (tiga) tingkatan, aspek dan makna. Pertama, transformasi moral dari jiwa yang dicapai melalui pengendalian nafsu dan keinginan. Kedua, abstraksi mental dan berlakunya pikiran dari seluruh objek persepsi, pemikiran, tindakan dan perasaan; dan dengan mana kemudian memusatkan fikiran tentang Tuhan. Yang dimaksud dengan memikirkan Tuhan adalah memikirkan dan merenungi sifat-sifat-Nya. Ketiga, berhentinya pemikiran yang dilandasi kesadaran. Tingkat fana yang tertinggi akan tercapai apabila kesadaran tentang fana itu sendiri juga hilang. Inilah yang oleh para sufi dikenal "kefanaan dari fana" atau lenyapnya kesadaran tentang tiada (fana' al-fana'). Apabila seorang sufi telah berada dalam keadaan fana, maka pada saat itu ia telah dapat menyatu dengan Tuhan, sehingga wujudiyahnya kekal atau al-Baqa. Di

³⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 95-104.

dalam perpaduan itu ia menemukan hakikat jati dirinya sebagai manusia yang berasal dari Tuhan, itulah yang dimaksud dengan ittihad.

Fana adalah lenyapnya inderawi atau kebasyariahan, yakni sifat sebagai manusia biasa yang suka pada syahwat dan hawa nafsu. Orang yang telah diliputi hakikat ketuhanan, sehingga tiada lagi melihat daripada alam nyata ini, maka ia dinyatakan telah fana dalam alam makhluk. Sebagai akibat dari fana adalah baqa. Secara harfiah baqa berarti kekal, sedang menurut yang dimaksud para sufi, baqa adalah kekalnya sifat-sifat terpuji, dan sifat-sifat Tuhan dalam diri manusia. Karena lenyapnya (fana) sifat-sifat basyariah, maka yang abadi adalah sifat-sifat ilahiyah.³⁹

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan fana adalah lenyapnya sifat-sifat basyariah, akhlak yang tercela, kebodohan dan perbuatan maksiat dari diri manusia. Sedangkan baqa adalah kekalnya sifat-sifat ketuhanan, akhlak yang terpuji, ilmu pengetahuan dan kebersihan diri dari dosa dan maksiat. Untuk mencapai baqa ini perlu dilakukan usaha-usaha seperti bertaubat, berdzikir, beribadah, dan menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji. Dapat disimpulkan bahwa, berbicara fana dan baqa ini erat hubungannya dengan al-Ittihad, yakni penyatuan batin atau rohaniah dengan Tuhan, karena tujuan dari fana dan baqa itu sendiri adalah ittihad itu.

2) Ittihad

Pengertian ittihad sebagaimana disebutkan dalam sufi terminologi adalah penggabungan antara dua hal yang menjadi satu. Ittihad merupakan doktrin yang menyimpang di mana di dalamnya terjadi proses pemaksaan antara dua eksistensi. Kata ini berasal dari kata wahd atau wahdah yang berarti satu atau

³⁹ Abuddin Nata, M.A, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 232.

tunggal. Jadi Ittihad artinya bersatunya manusia dengan Tuhan.

Dengan demikian, dalam baqa dan fana, sejalan dengan pendapat Mustofa Zahri yang mengatakan fana dan baqa tidak dapat dipisahkan dengan pembicaraan paham ittihad. Dalam ajaran ittihad sebagai salah satu metode tasawuf sebagaimana dikatakan oleh al-Baidawi “yang dilihat hanya satu wujud, sebenarnya yang ada dua wujud yang berpisah dari yang lain”. Karena yang dilihat dan yang dirasakan hanya satu wujud, maka dalam ittihad ini bisa terjadi pertukaran peranan antara yang mencintai (manusia) dengan yang dicintai (Tuhan) atau tegasnya antara sufi dan Tuhan.

3) Wahdah al-wujud

Wahdah al-wujud adalah ungkapan yang terdiri dari dua kata yaitu wahdah dan al-wujud. Wahdah artinya sendiri, tunggal atau kesatuan sedangkan al-wujud artinya ada. Dengan demikian wahdah al-wujud berarti kesatuan wujud. Di kalangan ulama klasik ada yang mengartikan wahdah sebagai sesuatu yang zatnya tidak dapat dibagi-bagi pada bagian yang lebih kecil. Selain itu kata wahdah digunakan pula oleh para ahli filsafat dan sufistik sebagai suatu kesatuan antara materi dan roh, substansi (hakikat) dan forma (bentuk), antara yang tampak (lahir) dan yang batin, antara alam dan Allah, karena alam dari segi hakikatnya qadim dan berasal dari Tuhan. Pengertian wahdah al-wujud yang terakhir itulah yang digunakan para Sufi, yaitu paham bahwa antara manusia dan Tuhan pada hakikatnya adalah satu kesatuan wujud.⁴⁰

Wahdah al-wujud dalam mistisme Islam atau tasawuf falsafi juga kerap di sebut atau disamakan dengan Panteisme. Panteisme adalah aliran yang menyakini bahwa Tuhan dan makhluk itu satu. Salah satu konsep ketuhanan yang dulu dianut

⁴⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hal. 247

oleh banyak orang pandangan bahwa Allah adalah segalanya dan semua orang, dan segala sesuatu adalah Allah.⁴¹

Dari berbagai pendapat di atas, maka fana' dan baqa', ittihad, wahdah al-wujud tidak dipandang sebagai filsafat karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa (dzauq).

3. Tujuan Nilai Pendidikan Sufistik

Agama Islam telah memberikan pedoman yang harus dipegang teguh oleh manusia dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt., atas kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Salah satu bentuk dari ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman adalah sebagaimana setiap amal dan ibadah mempunyai maksud dan tujuan, pendidikan (proses belajar mengajar) juga harus mempunyai maksud dan tujuan. Pendidikan termasuk bagian dari amal dan ibadah. Maka, pendidikan harus diorientasikan hanya untuk beribadah kepada Allah (lillah).

Pendidikan tidak boleh mengandung tujuan yang memiliki orientasi kepentingan duniawi karena pendidikan merupakan bagian jalan yang ditempuh untuk menuju Allah.⁴² Tujuan utama nilai pendidikan sufistik yaitu pembentukan moralitas dan akhlak⁴³. Al-ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan memiliki dua hal. Pertama, bertujuan menjadi insan paripurna yang mendekati diri kepada Allah. Kedua, bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁴ Orientasi lain pendidikan sufistik yaitu melakukan

⁴¹ Muhsin Labib, *Mengurai Tasawuf, Irfan, & Kebatinan*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2004), hal. 87

⁴² Muhammad Sholih ibn Umar Samaroni, *Minhaj al-Atqiya fi syarhi ma'rifati al-Adzkiya*, hlm. 271

⁴³ Subaidi, Abdul Wahab As-Sya'roni, *Sufisme dan Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 12

⁴⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Ma'rifat), hlm. 13

penataan standar moral, tazkiyatual-nafs (pembersih hati) dan menjalankan nilai-nilai tersebut di tengah masyarakat.⁴⁵

Tujuan pendidikan menjadikan manusia lebih baik dengan konsep *ta'dib*. Dengan kata lain, menjadikan manusia yang berguna bagi masyarakat. Istilah adab menurut al-Attas merupakan undangan pada suatu jamuan. Konsep jamuan menghendaki kedudukan tamu dan tuan rumah pada posisi yang terhormat. Maka setiap dari mereka harus menunjukkan perilaku yang sopan dan terhormat.⁴⁶

Oleh karena itu, tujuan nilai pendidikan sufistik ialah menjadikan manusia yang bertakwa dan mampu mengendalikan hawa nafsunya sehingga berhasil menjadi arif billah. Mereka yang arif billah ialah mereka yang cita-citanya hanya berjumpa dengan Allah (liquoillah). Ini berkesesuaian dengan kewajiban manusia hidup di dunia.

4. Metode Nilai Pendidikan Sufistik

Diantara metode nilai pendidikan sufistik adalah:

a. Dzikir

Secara lughawi (etimologis), dzikir berarti mengingat Allah atau menyebut. Dzikir berasal dari kata dzakara-yadzkaru-dzikran, yang dalam bahasa Arab lebih banyak diartikan menyebut, mengingat.⁴⁷ Islam menawarkan berbagai solusi dalam menyelesaikan masalah jiwa, salah satu terapi yang dianjurkan adalah dzikir. Dzikir secara bahasa bermakna ingat pada Allah dengan menghayati kehadiran Nya. Dzikir merupakan sikap batin.⁴⁸ Ketika berdzikir seseorang harus merenungi, memahami arti, dan mengucapkannya secara fasih agar hati menjadi lebih berkonsentrasi dan akan menghadirkan keagungan dan kemuliaan Allah. Juga yang harus diperhatikan

⁴⁵ Suriadi, *Pendidikan Sufistik Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah: Kajian atas Pemikiran Khatib Sambas, Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora Volume XV Nomor 2*, (2017): 261. Diakses:

⁴⁶ Adetary Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam, Tinjauan Pemikiran Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia*, hlm. 66-67.

⁴⁷ M. Sanusi, *Dzikir Itu Ajib Bukti-bukti Dzikir Dapat Menyempurnakan Kepribadianmu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 2.

⁴⁸ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Malang Press, 2008.), hlm.332.

seseorang saat berdzikir adalah: menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan tempat yang digunakan berdzikir, memilih waktu yang tepat, dan juga memilih tempat-tempat mulia.⁴⁹ Dzikir juga merupakan tiang penopang yang sangat kuat di jalan menuju Allah. Tidak seorang pun bisa mencapai Tuhan kecuali dengan terus-menerus dzikir kepada-Nya. Jadi, dzikir adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. bagi kalangan sufi, dzikir merupakan metode spiritual dalam pendekatan diri kepada Allah, penyebut nama-nama Allah atau beberapa formula kalimat suci, dibawah bimbingan guru.⁵⁰

Dzikir akan mengantarkan kita pada ketenangan dan ketentraman hati jika dzikir dilakukan oleh tiga komponen di dalam diri kita. Pertama, dzikir dilakukan dengan lisan. Yakni, lisan membaca kalimat-kalimat dzikir sebagaimana diajarkan Rasulullah Saw. Kedua, Dzikir adalah dengan hati. Yakni dzikir yang membangun kesadaran akan selalu ada hubungan antara kita dengan Allah SWT. Merasakan bahwa Allah selalu dekat dengan kita dan mengawasi kita. Dari sana muncul sikap hati-hati dan selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT. Ketiga, Dzikir bilhal. Artinya semu perilaku kita senantiasa bersandarkan pada perintah dan larangan Allah SWT. Orang yang perilakunya berdzikir, yakni orang yang memiliki pola sikap yang islami. Ia senantiasa mengikatkan seluruh perbuatannya dengan aturan Allah SWT.⁵¹ Menurut al-Maraghi dzikir merupakan tanda-tanda ayat Allah yang menghantarkan seseorang ingat kepada Allah dengan cara mengesakan dan mengagungkan.⁵²

Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwa dzikir kepada Allah bukan hanya semata-mata mengucapkan Asma Allah didalam

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 4

⁵⁰ Muhammad Arifin Ilham, *Indonesia Berdzikir*, (Jakarta: Intuisi Press, 2004,) hlm. 23.

⁵¹ Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*, (Jakarta Selatan: AMP Pres, 2013), hlm. 49.

⁵² Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi jilid IV*, (Beirut: Dar al Fikr, 2001)m hlm. 21-22

lisan atau di dalam pikiran dan hati. Akan tetapi dzikir kepada Allah adalah ingat kepada Asma, Dzat, Sifat dan Af'al-Nya. Sehingga tidak ada lagi rasa khawatir, takut maupun gentar dalam menghadapi segala problema kehidupan. Orang yang rajin berdzikir mempunyai kedekatan hubungan dengan Allah (taqarrub ilahiyah). Hal ini mempunyai pengaruh dan dampak yang sangat hebat, baik dalam fisik maupun dalam jiwa para pengamal dzikir akan selalu diingat oleh Allah, akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman serta akan dijamin dibukakan pintu rahmat-Nya dan diampuni segala dosanya.

b. Doa

Doa adalah mengakui atas kelemahan diri dan meyakinkan atas kekuatan dan kekuasaan Allah swt.⁵³ Doa merupakan salah satu bentuk komitmen keagamaan seseorang. Doa sendiri merupakan permohonan yang dimunajatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pengampun. Selain itu, doa merupakan suatu amalan dalam bentuk ucapan ataupun dalam hati yang berisikan permohonan kepada Allah SWT, dengan selalu mengingat nama-Nya dan sifat-Nya.⁵⁴ Doa dan dzikir juga merupakan “obat” bagi penderita.⁵⁵ Doa memiliki keutamaan dan pahala sebagaimana yang dimiliki zikir dan ibadah lainnya. Sesungguhnya formula doa bisa mendatangkan ketenangan jiwa, menyembuhkan rasa cemas, gundah dan gelisah.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa selain obat dalam pengertian medis doa adalah harapan dan permohonan kepada Allah SWT. Dalam pujian atau do'a dapat menumbuhkan sugesti dan ketenangan jiwa yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang

⁵³ Dja'far Sabran, *Risalah Doa*, (Surabaya: Darussagaf, 2007), hlm. 5

⁵⁴ M. Amin Syukur, *Sufi Healing, Terapi dengan Metode Tasawuf*,... hlm. 79.

⁵⁵ M. Amin Syukur, *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf*,...hlm.81

⁵⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadits, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi*. (Jakarta: Mustaqiim, 2003), hlm. 429-430.

keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit.

c. Shalat

Shalat sebagai ekspresi syukur juga membentuk pribadi yang qana'ah (menerima yang ada). Peshalat khusyuk merasa sangat senang dengan karunia Allah yang telah diterima, puas dengan apa yang ada dan tidak mengangan-angan, apalagi menghitung-hitung apa yang belum ditangannya. Melalui sikap hidup yang demikian, seseorang telah mengurangi daftar keinginan. Semakin banyak keinginan, semakin tinggi resiko kegelisahan. Orang bijak berkata, "Kebahagiaan tidak diraih dengan jerih payah, tapi dengan mengurangi keinginan". Jika peshalat telah berhasil menanamkan jiwa T2Q (tawakkal, tumakninah dan qana'ah), maka ia tidak hanya berbahagia, tapi juga membahagiakan orang lain.⁵⁷

Dampak yang ditimbulkan dari keadaan tenang dan jiwa santai (tenang) yang dihasilkan dari pelaksanaan shalat dalam kaitannya dengan proses terapi psikoprobem adalah meliputi; (1) Meredam syaraf-syaraf yang timbul akibat berbagai tekanan kehidupan sehari-hari.(2). Dapat membantu melepaskan diri dari keluhan-keluhan yang ditimbulkan karena berulang kalinya seseorang tertimpa persoalan atau situasi yang menimbulkan kegelisahan.⁵⁸

Orang yang menjalankan shalat pasti tidak akan panik di dalam menghadapi segala persoalan, orang yang demikian ini akan terjauhkan dari penyakit.⁵⁹ Dengan suasana shalat yang khusus manusia memperoleh ketenangan jiwa karena merasa diri dekat kepada Allah dan memperoleh ampunan-Nya.⁶⁰ Shalat berjama'ah juga mempunyai dampak terapeutik yang signifikan, yaitu

⁵⁷ H. Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2012), hlm. 202-203.

⁵⁸ Djamaluddin Ancok, dkk, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 98

⁵⁹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2006), hlm. 147

⁶⁰ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2001), hlm. 101

membantu dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai upaya menciptakan hubungan sosial yang sehat dan hubungan persahabatan antar mereka.⁶¹

Beberapa metode pendidikan nilai, yaitu setidaknya terdapat empat macam metode pendidikan nilai, antara lain: metode dogmatik, metode deduktif, metode induktif, metode reflektif.⁶² Adapun mengenai penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Metode Dogmatik

Metode dogmatik yaitu metode yang mengajarkan nilai- nilai kepada siswa dengan jalan menyajikan kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya dan tidak boleh mempersoalkan hakekat kebenaran tersebut. Kelemahan dari metode ini yaitu siswa kurang mampu untuk mengembangkan daya pikir dan rasionalitas dalam menghayati nilai-nilai kebenaran. Dampak dari penerapan ini sering terjadi adanya penerapan ibadah dengan jalan taqlid buta tanpa mengetahui dasarnya.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara menyajikan kebenaran nilai-nilai dengan jalan menguraikan konsepsi tentang kebenaran itu untuk dipahami oleh siswa. Metode ini berangkat dari kebenaran sebagai teori yang memiliki nilai-nilai baik, kemudian ditarik beberapa contoh terapan dalam kehidupan sehari-hari atau ditarik ke dalam nilai-nilai yang lebih sempit ruang lingkupnya. Kelebihan metode ini bagi anak-anak yang masih belajar pada tahap pemula akan lebih baik, sebab mereka dikenalkan beberapa teori nilai kemudian ditarik beberapa rincian yang lebih sempit yang disertakan kasus dalam masyarakat.

⁶¹ Djamaluddin Ancok, dkk, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.98

⁶² Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

c. Metode Induktif

Metode ini merupakan kebalikan dari metode deduktif, yang mana siswa dikenalkan beberapa kasus dalam kehidupan sehari-hari, baru kemudian diajak untuk menganalisa dan mengambil kesimpulan tentang nilai-nilai yang baik dan benar. Metode ini cocok bagi peserta didik yang sudah mampu berfikir abstrak. Sehingga mereka mampu melakukan kajian dan analisis dari kasus konkrit kemudian dibuat kesimpulan yang bersifat abstrak

d. Metode Reflektif

Metode ini merupakan gabungan dari metode induktif dan metode deduktif. Yaitu mengajarkan nilai dengan jalan memberikan konsep secara umum kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, atau melihat kasus kemudian mempelajari sistemnya. Metode ini baik digunakan untuk peserta didik yang telah memiliki kemampuan berfikir abstrak, sekaligus memiliki bekal teori tentang nilai yang cukup. Sebagai konsekuensinya, pendidik harus benar-benar menguasai teori-teori secara umum tentang nilai sekaligus dituntut memiliki daya penalaran yang tinggi untuk mengembalikan setiap kasus dalam jajaran konsepsi sistem nilai.

5. Karakteristik Nilai Pendidikan Sufistik

Adapun karakteristik dari nilai pendidikan karakter berbasis tasawuf adalah:⁶³

- a. Pendidikan Karakter berbasis tasawuf bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*), dan ini sama seperti yang dikehendaki dalam Pendidikan Islam.
- b. Konsep Pendidikan Karakter berbasis tasawuf, secara hakikat pendidikan dikembalikan ke hakikat manusia, artinya jasmaniyah dan rohaniyah harus beriringan, sehingga menjadi manusia utuh.

⁶³ Dian Dinarni, *Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf*, hlm. 31.

- c. Posisi sentral dalam Pendidikan Karakter berbasis tasawuf adalah pendidikan hati (*qalb*)
- d. Pendidikan Karakter berbasis tasawuf bukan untuk membangun rivalitas atau kompetisi, tetapi membangun tanggungjawab moralitas kemanusiaan dan ketuhanan.
- e. Dalam Pendidikan Karakter berbasis tasawuf, yang menjadi ukuran keberhasilan ketercapaian materi pelajaran adalah melahirkan kesederhanaan, kearifan, tanggungjawab sosial, perilaku atau sikapnya terhadap manusia dan alam sekitar.
- f. Konsep Pendidikan Karakter berbasis tasawuf dari yang berparadigma kompetitif menjadi paradigma ta'awun dan akhlak, sehingga memiliki prestasi dalam membangun peradaban.

B. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan

1. Sejarah Film

Seperti halnya sebuah peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi, monumen dan sebagainya pasti mempunyai asal usul sejarahnya. Keberadaan film juga mempunyai sejarah mulai dari pencetus/penemu, proses perkembangan, sampai pada perubahan yang signifikan dan modern sering didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini kita bisa menikmatinya.

Penemuan film sebenarnya berlangsung cukup panjang, ini disebabkan karena film melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit, seperti masalah optik, lensa, kimia proyektor, kamera, roll film bahkan sampai pada masalah psikologi. Usaha untuk mempelajari bagaimana gambar dipantulkan lewat cahaya, konon telah dilakukan sekitar 600 tahun SM. Ketika itu Archimides berusaha memantulkan cahaya matahari ke arah kapal-kapal perang romawi untuk mempertahankan Syracuse. Benar tidaknya cerita ini, yang jelas bahwa usaha memproyeksikan bayangan gambar telah dilakukan pada tahun 1645 oleh seorang pendeta Jerman bernama Athanasius

Kinscher dengan memakai lentera untuk pelajaran agama di College Romano. Namun karena bayangan yang dibuat itu belum pernah ada yang melihat sebelumnya, sehingga para murid-muridnya menyebutnya sebagai permainan setan.⁶⁴

Perkembangan penemuan film semakin terlihat setelah abad ke-18 melalui percobaan kombinasi cahaya lampu dengan kaca lensa padat, tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak. Setelah Louis Joseph Dagurre berhasil bekerja sama dengan ahli kimia bernama Joseph Niepce maka usaha pengembangan ke arah seni fotografi berlanjut. Ide ini kemudian dilanjutkan oleh Dagurre dan George Easman dalam bentuk *Celluloid*.⁶⁵

Uji coba untuk menggerakkan gambar berhasil dilakukan dengan memakai silinder yang nantinya berkembang menjadi proyektor. Joseph Plateau adalah seorang ilmuwan yang telah banyak memberikan perhatian untuk mempelajari rahasia gambar hidup dengan seksama, terutama dalam hal kecepatan, waktu dan pewarnaan. Namun penyempurnaannya baru dicapai lewat camera oleh asisten ahli listrik terkenal Thomas Alva Edison yang bernama William Dickson pada tahun 1895. Sesudah itu barulah orang Amerika berhasil membuat film tanpa suara dalam masa putar 25 menit, diantaranya film *A Trip To The Moon* (1902), *Life of an America Fireman* (1903), dan *The Great Train Robbery* (1903). Setelah diperhatikan minat orang untuk menonton film-film yang diproduksi tanpa suara tetap besar, akhirnya perusahaan film Warner Brothers yang bekerjasama dengan Amerika Telephone and Telegraph berusaha mempelajari bagaimana memindahkan suara dalam telepon masuk ke dalam film. Usaha ini pun berhasil pada tahun 1928 lewat film *The Jazz Singer*.⁶⁶

⁶⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 151.

⁶⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 164.

⁶⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 151-152.

2. Pengertian Film

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, film adalah selaput tipis yang dibuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dinamakan bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama kita membayangkan film sebagai sebuah benda yang rapuh, ringkih, hanya sekeping *Compact Disc (CD)*. Sedangkan film diartikan sebagai lakon yang artinya adalah film tersebut mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan terstruktur.⁶⁷

Kata film berasal dari bahasa Inggris yang artinya “selaput”. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam bidang kimia, fisika dan teknik, yaitu selaput halus (misalnya selaput cat). Kemudian istilah film ini digunakan dalam bidang fotografi dan sinematografi, yang mempunyai pengertian “bahan untuk larutan fotografi”. Perkembangan berikutnya istilah film ini ditunjukkan untuk penanaman gulungan serangkaian gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi dari hasil gambar tersebut.⁶⁸

Film merupakan media komunikasi masa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan dan pendidikan kini banyak digunakan sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan filmnya sendiri banyak berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu dan tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan media penerangan dan pendidikan yang komplit. Sejak “*Audio Visual Aids (AVA)*” dianggap sebagai metode yang baik dalam pendidikan, film memegang peranan yang semakin penting. Oleh sebab itu

⁶⁷<http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html?m=1>, diakses pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 00:18 WIB.

⁶⁸Eriyandi Budiman, *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*, (Bandung: CV. Gaza Publishing, 2008), hlm. 30.

diberbagai unversitas, sekolah, pendidikan training di industri-industri, lembaga kesehatan, jabatan pertanian, polisi lalu lintas dan sebagainya, film kini digunakan sebagai alat untuk mengintensifkan usahanya.⁶⁹

Film menjadi sumber hiburan yang paling umum dan paling dikenal luas. Tetapi film lebih dari sebuah hiburan. Sekali lagi film adalah “teks” dengan makna terkodekan yang dapat dibaca. Mereka menggunakan perangkat indeksikal, ikonik dan simbolik, yang dengan mudah dapat diidentifikasi oleh audiens.⁷⁰ Film mengkombinasikan media Adivisual dan media Audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.⁷¹ Keuntungan-Keuntungan dari penggunaan film sebagai media pembelajaran, antara lain :

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Penggambarannya bersifat tiga dimensional.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menampilkan suara seorang ahli sekaligus penampilannya.
- f. Kalau film tersebut berwarna akan menambah realita objek yang diperagakan
- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.⁷²

⁶⁹ Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 209.

⁷⁰ Ziaudin Sardar, *Membongkar Kuasa Media*, (Yogyakarta: CV. Langit Angkasa, 2008), hlm. 129

⁷¹ Ishak Abdullah dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

⁷² Muslih Aris Handayani, Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan INSANIA: *Jurnal Pemikiran Alternative Pendidikan*, Vol.II, No. 2, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 176.

1. Jenis Film

Film mempunyai beberapa jenis. Berdasarkan jenisnya, film dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁷³

- a. Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, kelas atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama : *romance*, tragedi dan komedi.
- b. Realisme, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- c. Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya. Film Futuristik, menggambarkan masa depan secara khayali.
- e. Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- f. *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau single operation.
- g. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
- h. *Crime Story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- i. Film seks, menampilkan erotisme.
- j. Film misteri atau horror, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa heran, takjub dan takut.

2. Unsur-unsur Film

Setiap film cerita pasti tidak lepas dari unsur naratif, setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah/konflik, lokasi, waktu dan yang lainnya. Terdapat beberapa hal yang menjadi unsur dalam sebuah film, antara lain :⁷⁴

⁷³ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Merah Press, 2004), hlm. 102.

⁷⁴ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam,...*, hlm. 100.

- a. Title/Judul.
- b. *Crident title*, meliputi produser, karyawan, artis, ucapan terimakasih, dll.
- c. Tema film.
- d. Intrik, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
- e. Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan.
- f. Plot (alur cerita).
- g. Suspen atau keterangan, masalah yang masih berkatung-katung.
- h. *Million/setting*/latar belakang terjadinya peristiwa.
- i. Sinopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- j. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- k. *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya.

Adapun istilah-istilah dalam sebuah perfilman menurut Aep Kusnawan, antara lain :⁷⁵

- a. Judul film, adalah nama yang dipakai untuk memberikan identitas film itu sendiri.
- b. Genre film, yaitu aliran atau kategorisasi sebuah film.
- c. Durasi film, yaitu rentang waktu atau lamanya film tersebut berlangsung.
- d. Sutradara, yaitu orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip.
- e. Produser, yaitu orang yang bertugas mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan film.
- f. Penulis skenario, yaitu seseorang yang bertugas menulis skenario/naskah di media massa seperti film, acara televisi, permainan video, dll.
- g. *Editor*, yaitu seseorang yang bertanggung jawab mengkontruksi

⁷⁵ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*,..., hlm. 105.

cerita secara keseluruhan berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga menjadi sebuah film cerita yang utuh.

Unsur pembentukan film yang paling penting dalam sebuah cerita ialah peristiwa, konflik dan klimaks. Jalannya sebuah film ditentukan dari ketiga unsur tersebut, berikut ini penjelasannya :⁷⁶

a. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai sebuah peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah cerita film memuat berbagai peristiwa yang dirangkum menjadi satu peristiwa dan menghasilkan makna yang memberikan suatu pelajaran.

b. Konflik

Konflik merupakan suatu kejadian yang seru, sensasional, yang menyebabkan munculnya konflik yang akan mencapai klimaksnya. Konflik inilah yang secara langsung dapat membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita sebuah film atau karya-karya fiksi lainnya. Konflik adalah sesuatu yang dramatis, mengacu pada pertarungan antar dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik dalam pandangan yang normal artinya bukan dalam cerita, menunjukan pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan.

c. Klimaks

Klimaks hanya dimungkinkan akan terjadi jika ada konflik. Jadi tidak semua konflik akan ada penyelesaiannya dalam sebuah film. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.

⁷⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 173-177.

3. Pengaruh Film

Dalam banyak penelitian tentang dampak atau pengaruh film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat.⁷⁷

Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film memberikan pengaruh yang akan membekas dalam jiwa penonton. Pesan tersebut juga dapat membentuk karakter penonton. Menurut Onong Uchyana Effendi yang dikutip oleh Aep Kusnawan, film merupakan media komunikasi yang ampuh bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.⁷⁸ Sedangkan menurut Jakob Sumardjo dari pusat pendidikan film dan televisi, sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Pengalaman itu menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton.⁷⁹

Beberapa contoh pengaruh film yang terjadi dalam masyarakat antara lain, yaitu :

a. Cenderung untuk dicontoh dan ditiru

Film yang cenderung untuk dicontoh dan ditiru dapat memberikan efek positif maupun negatif. Contohnya film Layla Majnun, sisi positif film ini adalah mencontohkan sikap saling menghargai dan menghormati, rasa toleransi, kasih sayang, peduli tolong menolong, dan sebagainya.

⁷⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-4, hlm. 127.

⁷⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, hlm. 121.

⁷⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,....*, hlm. 153.

b. Mempengaruhi kehidupan masyarakat

Film memiliki dampak pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Jika dalam hal negatif contohnya film kartun Doraemon dan Nobita, Nobita bisa disebut sebagai anak yang malas, susah disuruh untuk mengerjakan tugas, selalu menginginkan sesuatu secara instan.



BAB III

GAMBARAN UMUM FILM LAYLA MAJNUN KARYA MONTY TIWA

A. Profil Film Layla Majnun



Cover Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa

1. Judul Film : Layla Majnun
2. Produser : Chand Parwez Servia dan Fiaz Servia
3. Sutradara : Monty Tiwa
4. Penulis Naskah : Alim Sudio
5. Penyunting Gambar : Cesa David Luckmansyah
6. Penata Artistik : Joan Ardiana
7. Penata Kamera : Anggi Frisca
8. Penata Musik : Andi Rianto
9. Penata Suara : Adi Molana Machmud
10. Durasi : 119 Menit
11. Genre : Romance
12. Tanggal Rilis : 11 Februari 2021
13. Bahasa : Indonesia
14. Pemain : Acha Septriasa, Reza Rahadian, Baim Wong, Dian Nitami, Cut Beby Tsabina, Dian Nitami, Uli Herdi, Natasha Rizky, Eriska Rein, Landung Simatupang, August Melasz, Chantiq Schagel, Cut Ashifa, Augie Fantinus.
15. Perusahaan Produksi : Starvision Plus

16. Distributor : Netflix
17. Negara : Indonesia
18. Didasarkan dari : Layla Majnun oleh Nizami Ganjavi

B. Sinopsis Film Layla Majnun

Film Layla Majnun menghadirkan kisah percintaan hasil adaptasi bebas dari cerita legendaris dengan judul yang sama karya penyair Persia, Nizami Ganjavi. Film ini menampilkan para pemeran ternama Indonesia, termasuk Acha Septriasa, Reza Rahardian, Baim Wong, hingga Dian Nitami. Tayang perdana di aplikasi Netflix pada 11 Februari 2021 lalu, film ini menyuguhkan kisah romantis Indonesia-Azerbaijan. Layla Majnun mengisahkan hubungan Samir dengan Layla yang saling mencintai. Namun, Layla terlanjur menerima perjodohan dengan lelaki lain. Disutradarai oleh Monty Tiwa yang turut menulis cerita bersama dengan Alim Sudio, film Layla Majnun ini juga mengambil latar belakang tempat di Azerbaijan, sebuah negara di persimpangan Eropa dan Asia Barat Daya. Selain melibatkan sejumlah pemeran papan atas asal Indonesia, seperti Acha Septriasa, Reza Rahardian, Baim Wong, Dian Nitami, dan Beby Tsabina, film Layla Majnun juga menggaet pula beberapa pemain seni peran asal dari Azerbaijan.

Karakter utama dalam film ini adalah Layla Mashabi (Acha Septriasa), seorang pengajar yang juga penulis novel. Suatu hari Layla mendapat pinangan dari lelaki yang pernah menjadi teman masa kecilnya sekaligus akan menjadi calon bupati, yakni Ibnu (Baim Wong). Semula Layla hendak menolak lamaran itu karena ia tidak mencintai Ibnu. Namun sikapnya lantas melunak dan menerima pinangan dari Ibnu walaupun harus dengan syarat. Layla meminta tetap diperbolehkan untuk menjadi pengajar sekaligus diizinkan pergi ke Azerbaijan untuk menjadi dosen tamu selama dua pekan di negara tersebut. Pergi ke Azerbaijan ternyata mengubah jalan hidup Layla. Di sana, ia bertemu dengan Samir (Reza Rahardian), pemuda asal Azerbaijan yang pernah belajar di

Indonesia. Kebetulan Samir juga sebagai mahasiswa S2 yang diajar oleh Layla saat di Azerbaijan. Samir pertama kali menarik perhatian Layla saat diskusi di dalam kelas. Saat Layla memberikan paparan tentang perempuan Jawa, ada salah satu mahasiswa yang mengatakan bahwa karakter perempuan Jawa itu lemah dan selalu berada di belakang laki-laki. Pernyataan itu akhirnya langsung di sanggah oleh Samir yang mengutarakan pendapatnya tentang perempuan Jawa dengan sudut pandang yang berbeda.

Diskusi di kelas itu, Samir dan Layla mulai akrab. Keterkaitan keduanya terhadap sastra semakin mempererat hubungan mereka. Apalagi, Samir juga berminat dengan wayang. Dari mulai memperagakan wayang serta bagaimana memainkan wayang. Singkat cerita, setelah hubungan keduanya bertambah dekat. Samir memberanikan diri untuk menyatakan perasaannya kepada Layla. Tentu saja hal itu membuat perasaan Layla menjadi bimbang. Di sisi lain, tanpa Layla duga sebelumnya, Ibnu mendadak datang ke Azerbaijan. Ia berniat untuk melakukan foto prewedding dengan Layla, yang akan menjadi calon istrinya. Saat perjamuan makan malam di kantor KBRI bersama dengan Pak Dubes, Ibnu menyadari jika telah terjadi sesuatu antara Samir dengan Layla. Hal itu membuat Ibnu marah dan memaksa Layla untuk segera kembali ke Indonesia secepatnya.

Di hari menjelang kepulangannya ke Indonesia, Layla akhirnya mengetahui kenyataan tentang Samir dari sahabatnya (Ilham). Menurut Ilham, Samir telah jatuh hati pada Layla jauh hari sebelum kedatangannya di Azerbaijan. Perasaan itu muncul saat Samir meminta tanda tangan Layla dalam acara launching novel pertamanya. Samir telah jatuh cinta melalui karya yang dibuat oleh Layla. Samir pula yang berusaha mewujudkan keinginan Layla untuk dapat menjadi dosen tamu di Azerbaijan. Sayangnya, Layla tidak sempat untuk menemui Samir sebelum pulang ke Indonesia. Setelah itu, akhirnya Samir yang sakit hati sementara Layla yang terus dilanda dengan kebimbangan.

C. Alur Cerita Film Layla Majnun

Setiap cerita haruslah bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu pertengahan, menuju suatu akhir, atau dengan istilah lain: dari suatu eksposisi, melalui komplikasi, menuju resolusi.⁸⁰ Film dimulai dengan opening scene yang cukup mengejutkan, yaitu tragedi terjadinya kapal yang tergulung ombak di pantai, Semarang, yang mana adalah seorang ayah dari Layla. Ayah Layla adalah seorang nelayan, yang hilang kontak akibat terjadinya ombak yang pasang.

Layla adalah seorang pengajar juga penulis novel, pada suatu hari Layla mendapatkan pinangan dari lelaki yang menjadi teman masa kecilnya sekaligus calon bupati yaitu Ibnu. Semula Layla hendak menolak karna tidak mencintai namun sikapnya lantas melunak dan menerima pinangan Ibnu dengan syarat tetap diperbolehkan mengajar, dan diizinkan ke Azerbaijan untuk menjadi dosen tamu selama dua pekan dinegara tersebut. Pergi ke Azerbaijan ternyata mengubah jalan hidup Layla. Disana Layla bertemu dengan Samir yaitu pemuda asal Azerbaijan yang pernah belajar di Indonesia. Kebetulan Samir mahasiswa S2 yang diajar oleh Layla. Samir pertama kali menarik perhatian Layla saat terjadi diskusi didalam kelas, Layla memberi paparan mengenai perempuan Jawa, ada mahasiswa yang mengatakan bahwa karakter perempuan Jawa itu lemah lembut dan selalu berada dibawah laki-laki. Pernyataan itu langsung disanggah oleh Samir dengan sudut pandang yang berbeda. Setelah diskusi dikelas itu Samir dan Layla mulai akrab.

Ketertarikan keduanya terhadap sastra semakin mempererat hubungan mereka, apalagi Samir juga berminat dengan seni wayang. Setelah hubungan keduanya bertambah dekat, akhirnya Samir memberanikan diri untuk menyatakan perasaannya kepada Layla. Tentu Layla bimbang, disisi lain tanpa Layla duga sebelumnya Ibnu datang ke Azerbaijan, berniat untuk melakukan foto prewedding dengan Layla. Saat perjamuan makan malam dikantor KBRI Ibnu menyadari jika ada

⁸⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,...hlm. 150.

terjadi sesuatu antara Layla dengan Samir, Ibnu marah dan memaksa Layla untuk pulang ke Indonesia. Di hari kepulangan ke Indonesia Layla akhirnya mengetahui bahwa Samir telah jatuh hati ke Layla saat launching novel pertama dengan meminta tanda tangan.

Akhir dari kisah ini adalah Pakde Ahmadi meninggal dalam tragedi penembakan yang dilakukan secara tidak sengaja oleh Ibnu, kemudian Samir dan Layla diikat karna legenda itu akan mati bersama, lalu diceburkan kedalam sungai. Akan tetapi Ibu Fatmi bergegas menolong dengan memotong tali yang diikatkan dikaki dengan menggunakan keris, yang kemudian dibawa ketepi sungai.

D. Tokoh dan Penokohan

Penokohan atau karakterisasi adalah proses yang dipergunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Tokoh dapat dikelompokkan atas:⁸¹

1. Tokoh Utama tokoh pusat (central character).
2. Tokoh Penunjang (supporting character).
3. Tokoh Latar Belakang (background character).

Dalam film Layla Majnun, akan penulis jabarkan beberapa tokoh yang berperan di dalamnya, antara lain :

1. Layla Mashabi

Layla adalah tokoh utama dalam film Layla Majnun. Layla diperankan oleh Acha Septriasa, namanya sudah tidak asing lagi dikancah perfilman Indonesia. Layla adalah sosok perempuan yang sholehah, cerdas, baik hati, patuh kepada orang tua dan memiliki prinsip yang kuat dalam hidupnya. Hal ini ditunjukkan dengan dirinya yang tidak mau dijodohkan dengan laki-laki yang bernama Ibnu Salam.

⁸¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 142-143.

2. Samir Azerdzadah

Samir adalah tokoh diperankan oleh aktor Reza Rahardian. Samir dapat dideskripsikan sebagai sosok yang pintar, pekerja keras, suka menolong, dan berhati lembut. Dia merupakan sosok yang sangat luar biasa inspirasinya bagi orang-orang disekitarnya. Bagaimana tidak, ketika Samir menceritakan kebudayaan Indonesia didepan orang-orang Azerbaijan seperti kebaya, peragaan wayang, tarian sufi serta sajak puisi. Samir juga bekerja sebagai koki dikediaman bapak Dubes Azerbaijan.

3. Ibnu Salam

Ibnu Salam adalah tokoh yang diperankan oleh Baim Wong. Ibnu merupakan seorang pengusaha kaya raya yang sudah melunasi hutang-hutang dari orang tua Layla. Ibnu ini adalah lulusan dari luar negeri, yang merupakan calon bupati serta calon suami dari Layla. Ibnu merupakan sosok yang sombong serta keras kepala.

4. Fatmi

Fatmi adalah tokoh yang diperankan oleh aktris Dian Nitami. Fatmi merupakan ibu dari Layla. Fatmi ditinggalkan oleh suaminya ketika bekerja menjadi seorang nelayan di Laut, karena kegelung ombak yang pasang. Kehidupan Layla dan ibunya dibawah pengawasan pamannya. Fatmi ini menjadi sosok yang baik hati, suka menolong, serta berhati lembut.

5. Cut Beby Tsabina sebagai Narmina

Narmina diperankan oleh Beby Tsabina. Narmina berperan sebagai sosok perempuan yang dipaksa untuk dinikahkan oleh lelaki asal Azerbaijan, namun Narmina ini tidak mau karena cita-citanya ingin sekolah di Indonesia. Narmina adalah adik sepupu dari Samir, Narmina juga membantu Layla dan Samir untuk bersatu.

6. Uli Herdinansyah sebagai Ilham Ismail

Ilham Ismail diperankan oleh Uli Herdiansyah. Ilham berperan sebagai sahabat Layla, serta membantu Layla ketika di Azerbaijan

untuk menjadi dosen tamu disana, selain itu Ilham pun membantu Layla dan Samir untuk saling dekat. Ilham pun ingin segera menikah dengan perempuan asal Azerbaijan yang bernama Sabina.

7. Natasha Rizki sebagai Niken

Niken diperankan oleh Natasha Rizki. Niken ini berperan sebagai seorang guru Matematika diasrama serta sebagai sahabat dari Layla. Niken juga membantu Layla dalam pelaksanaan kampanye calon bupati dilaksanakan dikampung.

8. Eriska Rein sebagai Ailin

Ailin diperankan oleh Eriska Rein. Ailin ini berperan sebagai seorang guru PPKN diasrama serta sebagai sahabat dari Layla. Ailin juga membantu Layla dalam pelaksanaan kampanye calon bupati dilaksanakan dikampung.

9. Landung Simatupang sebagai Ahmadi Ruslan

Ahmadi Ruslan diperankan oleh Landung Simatupang. Ahmadi ini berperan sebagai paman dari Layla. Ahmadi ini merupakan sosok yang keras kepala, pemaarah, serta mau menang sendiri. Ahmadi juga mendukung Ibnu dan Layla untuk menikah, akan tetapi dalam adegan Paman Ahmadi ini mau berkorbankan nyawa nya demi untuk Layla.

10. Chantiq Schagerl sebagai Winda

Winda diperankan oleh Chantiq Schagerl. Winda berperan sebagai murid diasrama, tempat dimana Layla mengajar. Sosok Winda ini merupakan salah satu murid yang baik dan suka menolong.

11. Cut Ashifa sebagai Nita

Nita diperankan oleh Cut Ashifa. Nita berperan sebagai murid diasrama, tempat dimana Layla mengajar. Sosok Nita ini adalah orang yang mau dijodohkan oleh orang tuanya, namun Nita tidak mau karna ternyata Johan (calonnya) sudah menghamili perempuan lain, dan sudah hampir tiga bulan.

12. Aida Cabieva sebagai Sabina Kerimli

Sabina Kerimli diperankan oleh Aida Cabieva. Sabina berperan

sebagai orang Azerbaijan yaitu seorang janda yang beranak satu serta sebagai calon istri dari Ilham yang merupakan sahabat dari Layla.

13. Angelia Livie sebagai Layla Kecil

Layla kecil diperankan oleh Angelia Livie. Layla kecil sudah harus ditinggal oleh seorang ayah yang hanyut digulung oleh ombak ditepi laut, Layla kecil ingin bercita-cita menjadi seorang dalang seperti ayahnya.

E. Latar atau Setting Film

Latar atau setting adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Dalam pengertian yang lebih luas, latar mencakup tempat dalam waktu dan kondisi-kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam kegiatan itu. Latar seringkali sangat penting dalam sugesti akan ciri-ciri tokoh dan dalam menciptakan suasana.⁸²

Film ini berlatar belakang di Azerbaijan, dengan pemandangan dan keindahan kotanya, bangunannya pun tak kalah untuk dilirik oleh para turis. Dalam film ini setiap tempat memiliki suasana yang berbeda, contohnya saat diawal adegan ditepi pantai, Semarang memberikan kesan pedesaan yang sejuk, masyarakat yang ramah.

Film ini dirilis awal tahun 2021 tepatnya pada tanggal 11 Februari 2021, bertepatan dengan hari kasih sayang (valentine day), yang menceritakan konflik batin antar pemainnya.

F. Sutradara

1. Definisi Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan property lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai orang penting kedua didalam suatu tim kerja produksi film. Didalam proses pembuatan film, sutradara bertugas untuk

⁸² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,...hlm. 157.

mengarahkan seluruh alur dan proses pemindah suatu cerita atau informasi dari naskah skenario kedalam aktivitas produksi.

Selain itu sutradara juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Tidak hanya harus mengerti soal kamera dan pencahayaan, sutradara juga harus mampu mengarahkan orang banyak bahkan berinteraksi langsung dengan para talent agar hasil filmya berhasil dengan maksimal.⁸³

2. Tugas Sutradara

Tugas sutradara dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi.

a. Tahap Pra Produksi

- 1). Menganalisa skenario berdasarkan isi cerita
- 2). Pemilihan *crew*
- 3). *Casting* (Pemilihan pemain)
- 4). Melatih pemain.
- 5). *Hunting* dan menentukan lokasi.
- 6). Perencanaan *shot* pada setiap *scene* skenario
- 7). Produksi Final (*Final Production*).

b. Tahap Produksi

- 1). Sutradara menjelaskan kepada seluruh *crew* mengenai urutan *shot* yang akan diambil berdasarkan *breakdown shooting*.
- 2). Mengkoordinasi pemain, memberikan arahan kepada pemain apabila dirasa kurang dalam melakukan akting.
- 3). Sutradara harus cepat mengambil keputusan apabila terjadi kendala pada saat produksi di lapangan.

c. Tahap Pasca Produksi

- 1). Mengevaluasi hasil *shooting* dan memberikan catatan kepada editor untuk materi editing.

⁸³ <http://cinemags.id/peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/>, diakses pada 22 Januari 2022, pukul 21:23 WIB.

2).Melihat, mendampingi dan mendiskusikan hasil editing dengan editor.⁸⁴

3. Biografi Sutradara Monty Tiwa

Monty Tiwa lahir di Jakarta, 28 Agustus 1976. Istrinya bernama Inovia Tiwa. Monty Tiwa seorang sutradara berkebangsaan Indonesia. Monty tidak banyak mengumbar kehidupannya kepada publik, karena saking jarangnyanya bisa dikatakan tidak pernah. Sampai saat ini Monty berprofesi sebagai sutradara, sekaligus penulis skenario, bahkan dikenal sebagai produser film, penyunting film, dan pencipta lagu, meski banyak sutradara muda bermunculan, existensi Monty tidak jua luntur, Monty juga tidak kalah kondang dari sutradara-sutradara senior lainnya.

Monty Tiwa mengawali karir di dunia perfilman dengan menjadi penulis skenario untuk film *Andai Ia Tahu* (2002). Sejak saat ia aktif menulis skenario hingga melakukan debutnya sebagai sutradara pada tahun 2007 lewat film *Maaf, Saya Menghamili Istri Anda*. Setahun sebelum melakukan debut sebagai sutradara, Monty Tiwa berhasil mendapatkan piala citra untuk skenario cerita asli terbaik dalam Festival Film Indonesia 2006 lewat film *Denias, Senandung di Atas Awan*.

4. Karya-karya Sutradara Monty Tiwa

Adapun karya-karya Monty Tiwa dalam bidang sinematografi antara lain :⁸⁵ *Andai Ia Tahu* (2002), *Biarkan Bintang Menari* (2003), *Vina Bilang Cinta* (2005), *9 Naga* (2006), *Mendadak Dangdut* (2006), *Denias, Senandung di Atas Awan* (2006), *Pocong* (2006), *Dunia Mereka* (2006), *Pocong 2* (2006), *Mengejar Mas Mas* (2007), *Maaf, Saya Menghamili Istri Anda* (2007), *Pocong 3* (2007) *Otomatis Romantis* (2008), *XL, Antara Aku, Kau, dan Mak Erot* (2008), *Tri Mas*

⁸⁴ <http://cinemags.id/peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/>, diakses pada 22 Januari 2022, pukul 21:23 WIB.

⁸⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur> Soehardjanto, diakses pada 25 Desember 2021, pukul 22.34 WIB.

Getir (2008), *Barbie* (2008), *Kalau Cinta Jangan Cengeng* (2008), *Wakil Rakyat* (2009), *Anak Setan* (2009), *Keramat* (2009), *XXL-Double Extra Large* (2009), *Laskar Pemimpi* (2010), *Purple Love* (2011), *Get Married 3* (2011), *Sampai Ujung Dunia* (2012), *Test Pack* (2012), *Operator Wedding* (2013), *Get Married* (2013), *Romantini* (2013), *Isyarat* (2013), *Aku, Kau, dan KUA* (2014), *Kapan Kawin?* (2015), *Raksasa dari Jogja* (2016), *Sabtu Bersama Bapak* (2016), *Aku Ingin Ibu Pulang* (2016), *Shy Shy Cat* (2016), *Barakati* (2016), *Critical Eleven* (2017), *Mau Jadi Apa?* (2017), *Suami untuk Mak* (2017), *The Publicist* (2017), *Reuni* (2018), *Rompis* (2018), *3 Dara 2* (2018), *Lagi-lagi Ateng* (2019), *Matt & You* (2019), *Pohon Terkenal* (2019), *Pocong the Origin* (2019), *Mahasiswa Baru* (2019), *Hanya Manusia* (2019), *Campina The Trilogy of Senses* (2019), *Mars and Venus Collabs Version* (2020), *Nona* (2020), *Layla Majnun* (2021), *Ghibah* (2021), *Kukira Kau Rumah* (2021), *Madu Murni* (2021), *Keramat 2* (2021), *Kisah untuk Geri* (2021), *I Love You Silly* (2021), *Virgin* (2021).

Adapun berbagai penghargaan juga pernah di raih oleh Monty Tiwa, antara lain:⁸⁶ Skenario terbaik Piala Vidia FFI dalam film cerita lepas di *Juli di Bulan Juni* (2005), Penata sunting terbaik Piala Vidia FFI dalam film *Ujung Pantry 2* (2006), Skenario cerita asli terbaik FFI dalam film *Denias, Senandung di Atas Awan* (2006), Penulis Skenario asli terbaik Piala Maya dalam film *Kapan Kawin?* (2015), Sutradara terpuji film bioskop FFB dalam film *Sabtu Bersama Bapak* (2016).

G. Kelebihan dan Kekurangan Film Layla Majnun

Film Layla Majnun karya Monty Tiwa ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut akan disebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam film.

⁸⁶ <http://cinemags.id/peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/>, diakses pada 22 Januari 2022, pukul 21:23 WIB.

1. Kelebihan Film

- a. Film Layla Majnun ini merupakan film yang bernafaskan sosial religius dengan tema dan penyampaian pesan yang sangat sederhana dan sangat menyentuh.
- b. Film ini menampilkan pengetahuan sejarah, budaya serta pemandangan indah antara negara Indonesia dan kota Azerbaijan.
- c. Film ini mampu membangkitkan emosional penonton dengan kisah dan adegan-adegan yang menyentuh, yaitu ketika Layla tetap sabar dan tetap berbuat baik kepada Ibnu, dan Pak De Ahmadi. Layla menunjukkan betapa indahnyanya saling menghargai dan saling menghormati kepada orang tua.
- d. Film ini mengandung banyak sekali pesan moral, diantaranya adalah tawakal, tanggung jawab, jujur, sopan santun, kasih sayang dan tolong menolong.
- e. Dari berbagai kelebihan di atas, film ini dapat dijadikan sebagai sarana sumber belajar dan pembelajaran.

2. Kekurangan Film

- a. Film Layla Majnun ini merupakan film yang terdapat beberapa adegan yang illogical, salah satu contohnya adalah adegan dimana Ibnu tidak bisa mengendalikan emosinya karena Layla dan Samir, saat penembakan Pak de Ahmadi.
- b. Terdapat adegan antara Samir dan Layla setelah jalan bersama tak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan sufistik, itu sedikit merusak citra isi film tersebut.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dari ulasan pemahasan tentang pendidikan sufistik pada BAB II, maka penulis akan menjabarkan satu persatu pendidikan sufistik tersebut sesuai dengan pendidikan sufistik yang terkandung dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa. Adapun nilai pendidikan sufistik yang akan dibahas yaitu mulai dari tasawuf akhlaqi, yang terdiri dari takhalli, tahalli, tajalli. Tasawuf amali yang terdiri dari syari'at, thariqat, hakekat, ma'rifat. Tasawuf falsafi terdiri dari fana' dan baqa', ittihad, wahdah al-wujud.

A. Penyajian Data

Nilai-nilai pendidikan sufistik yang terkandung di dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa diantaranya yaitu :

1. Tasawuf Akhlaqi

a. Takhalli

Takhalli artinya membersihkan diri dari sifat- sifat tercela, dari maksiat lahir dan maksiat batin , dengan cara mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi.⁸⁷ Hal ini tercermin dalam beberapa adegan di Film Layla Majnun.

Pada adegan menit ke 02.28 memperlihatkan sang Ibu yang tengah membereskan barang-barang karena pindah kerumah paman, karena rumahnya sudah tidak bisa ditempati lagi, untuk membayar hutang alm sang ayah Layla.

Ibu : “Layla, kamu bereskan barang-barangmu ya, kita sudah tak bisa tinggal disinin, kita akan tinggal dirumah keluarga Pakde Ahmadi”

Paman : “Utang bapakmu harus dibayar, harus dilunasi. Barang-barangnya harus dijual, bapakmu punya banyak wayang lumayan kalau dijual”

Layla : “Jangan Pakde, aku mau jadi dalang seperti bapak”

Paman : “Alah, kamu ini anak perempuan. Tahu apa tentang wayang, suka sekali kamu berkhayal seperti bapakmu. Akhirnya mampu digulung ombak”

⁸⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf* , hal. 68-73.

Ibu : “Biarkan” (seraya menenangkan dengan memeluk Layla)
Setelah Layla mengalami kesedihan atas kehilangan ayahnya, kemudian bangkit menjadi Layla yaitu sebagai seorang guru Bahasa Indonesia atau sastra juga penulis novel yang terkenal sampai ke negeri Azerbaijan.⁸⁸ Hal ini serupa juga tercermin dalam adegan dimenit ke 08.29 memperlihatkan bahwa Nita (murid Layla) yang tidak mau begitu saja dijodohkan dengan lelaki pilihan orang tuanya. Didalam perjalanan menuju sungai itu, Layla dan Winda beteriak memanggil Nita dengan cemasnya, sesampainya mereka dijembatan, tak lama Nita menemui Bu Layla dan Winda.

Nita : “Orang tua saya akhirnya merestui hubungan saya dengan Johan, bu” jelas Nita

Layla : “Alhamdulillah bagus itu” sahut Layla

Winda : “Terus kenapa tetap mau bunuh diri” Kata Winda

Nita : “Saat aku beri tahu Johan, dia malah memberikan undangan. Dia akan menikah dengan mantannya yang dahulu, ternyata sudah hamil 4 bulan.” Jelas Nita

Layla : “Dasar brengsek” imbuh Layla

Nita : “Bu jadi saya kawin sama siapa, bu? Nanti kalau saya jadi perawan tua seperti ibu bagaimana?” tanya Nita

Layla : “Kamu itu untuk apa terus memikirkan menikah, kawin masih banyak yang bisa dilakukan sebelum menikah.” Jelas Layla

Nita : “Saya mau minta dijodohkan lagi saja, bu” kata Nita

Layla : “Apa, bagaimana ini?” sahut Layla

Nita : “Cita-cita saya memang ingin cepat kawin, bu. Bulan madu ke Mekkah sambil naik haji bu.” Imbuh Nita

Layla : “Sebentar, setelah naik haji terus harapanmu apa?”

Akhirnya Nita pun diam tidak berkutik, setelah kejadian itu Nita menuruti perkataan Layla untuk tidak memikirkan perjodohan lagi. kemudian pada adegan menit 11.47 memperlihatkan Layla ingin menceritakan kebahagiaan kepada ibunya dirumah, namun sang Ibu Layla punya kabar yang tak kalah mengejutkan karena kedatangan Ibnu Salam (Baim Wong)

⁸⁸ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 08.29.

beserta ayahnya yang berniat untuk melamar Layla sebagai istrinya.

Layla : “Layla punya berita untuk ibu, lamaran Layla diterima, bu. Layla akan jadi dosen tamu di Azerbaijan bu” ucap Layla seraya turun dari sepeda dengan perasaan bahagia.

Ibu : “Alhamdulillah, akhirnya cita-cita kamu jadi terkabul. Kamu bisa pergi keluar negeri.” Saut Ibu dengan perasaan yang sedih dan cemas

Layla : “Kenapa, bu?” Tanya Layla

Ibu : “Kamu akan dinikahkan dengan Ibnu Salam” jelas Ibu

Layla : “Ibu bercanda kan?” Tanya Layla memastikan

Ibu : “Itu Ibnu sudah datang mau melamar bersama ayahnya.”

Layla : “Ibnu itu yang dahulu sendalnya suka kusembunyikan, bu sampai menangis”

Paman : “Ya, tapi dia sudah berubah, lulusan luar negeri, kaya, calon bupati, inget ya Ibnu ini sudah banyak menolong kamu dan ibumu, sekolahmu dibayari dia, utang bapakmu dilunasi dia.” Saut Paman dengan nada ketus, seraya pembelaan terhadap keluarga Ibnu

Dari beberapa adegan tersebut, merupakan cerminan dari takhalli. Takhalli dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan dari hawa nafsu jahat.

b. Tahalli

Tahalli artinya mensucikan diri dengan sifat-sifat terpuji, dengan taat lahir dan taat batin. Terlihat pada adegan menit ke 04.52 memperlihatkan bahwa murid Layla yang bernama Dela sedang meminta tanda tangan untuk kakaknya, yang sedang bekerja di Arab Saudi, seraya Layla menasehati.⁸⁹ Salah satu murid Layla yang bernama Dela tiba-tiba menghampiri Layla untuk meminta tanda tangan sebagai kado untuk kakaknya yang ada di Arab Saudi.

Dela : “Bu Layla saya boleh minta tanda tangan ibu untuk kado kakak saya yang ada di Arab Saudi?”

Layla : “Kakak kamu namanya siapa?”

Dela : “Ida, bu”

⁸⁹ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 04.52.

Layla : “Ida jauh sekali di Arab Saudi. Sampaikan salam Ibu untuk kakakmu, ya. Jangan sia-siakan perjuangan kakakmu yang sudah jauh-jauh kesana, ya” imbuh Layla, yang masih terheran.

Dela : “Ya bu, terimakasih”

Pada adegan menit ke 09.49 memperlihatkan Layla sedang menerima videocall dari Ilham sepupu Layla yang sedang di Azerbaijan, untuk memberi kabar bahwa lamaran Layla diterima untuk menjadi dosen tamu ke Azerbaijan. Layla mendapatkan Video call dari Ilham (sepupu Layla) yang sedang berada di Azerbaijan untuk memberikan kabar bahwa Layla diterima menjadi dosen tamu di Azerbaijan selama dua minggu.

Layla : “Assalamualaikum, Ilham”

Ilham: “Walaikumsalam, Layla sebentar lagi kamu bisa menikmati aroma laut kaspia, seraya menunjukkan laut itu ke Layla”

Layla : “Jangan bohong kamu”

Ilham : “Untuk apa aku bohong mbak, lihat ini tertuju kepada Nur Layla Mashabi. Lamaran anda diterima, anda akan menjadi dosen tamu disini selama dua minggu”, seraya menunjukan surat nya.

Layla : “Astaga, sungguh” (memastikan)

Ilham : “Sungguh, mbak. Aku diminta pak Dubes menyiapkan segala sesuatunya untukmu disini”

Layla : “Alhamdulillah, sampai ketemu ya”

Ditutuplah video call itu, masih dengan kegembiraan yang ada diwajah Layla. Pada adegan menit ke 38.59 memperlihatkan Samir yang sedang menunggu Layla di perpustakaan Universitas sambil membaca buku, tak lama Layla datang namun dengan perasaan yang tak seperti biasanya, karena pertemuan semalam didanau Kaspia.

Samir : “Layla”

Layla : “Ini lagi di wilayah kampus, Samir”

Samir : “Maaf, bu Layla boleh saya mengajak Ibu pergi ke kota tua?”

Layla : “Samir saya disini untuk mengajar bukan untuk jalan-jalan, setelah ini saya harus menyiapkan bahan presentasi saya lebih dahulu”

Samir : “Sebentar saja, Ibu”

Layla : “Tidak, saya pergi dulu”

Dari beberapa adegan tersebut, merupakan cerminan dari sikap tahalli. Tahalli berarti menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik. Berusaha agar dalam setiap gerak perilaku selalu berjalan di atas ketentuan-Nya.⁹⁰

c. Tajalli

Tajalli ialah lenyap atau hilangnya hijab dari sifat-sifat kebasyariahan (kemanusiaan). Usaha ini dimaksudkan untuk pemantapan dan pendalaman materi yang telah dilalui pada fase tahalli, maka rangkaian pendidikan mental itu disempurnakan pada fase tajalli. Tajalli artinya terungkapnya nur ghaib (cahaya gaib) untuk hati.⁹¹ Bentuk sikap tajalli yang terdapat dalam film Layla Majnun yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Layla sedang mengenang kepergian ayahnya dengan bermain wayang, karena sang ayah Layla adalah seorang dalang wayang. Layla mengingat-ingat mulai dari memperagakan dan perkataan sang ayah menjadi dalang. Pada masa kecil Layla bersama ibunya (Dian Nitami) sudah kehilangan ayahnya karena meninggal tergulung ombak ditepi pantai. Setelah kepergian sang ayah, Layla mengenangnya dengan bermain wayang karena ayah Layla adalah seorang dalang wayang. Layla mengingat-ingat perkataan dan memperagakan dari ayahnya dari bagaimana cara memegang wayang.

Ayah :“Akulah Dewi Sumbadra, aku mulai merasakan cinta. Cintaku kepada Rama adalah suci, dan aku adalah perempuan yang tidak mau begitu saja dinikahkan karna harta.”

Dalam lamunan Layla bersedih.

Pada adegan menit ke 01.29.34 memperlihatkan Ilham dan Narmina mencari Samir sampai ke atas gurun, dan rela menjadi

⁹⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 78-90.

⁹¹ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, hal. 68-73.

gila demi untuk Layla. Ilham dan Narmina mencari Samir sampai dengan bantuan sinyal GPS yang ada di handphonenya, akhirnya terdeteksi dan menemukan tanda bahwa handphonenya terjatuh disemak-semak oleh Narmina. Ini ponselnya, mereka terus memanggil-manggil Samir, tak lama kemudian bertemulah mereka disebuah gua.

Narmina :“Kamu sedang apa disini, kamu kenapa?”

Samir : ”Demi layla aku rela menjadi gila”

Ilham : “Jadi begini samir”

Samir : “Pergi, kalian pergilah “

Narmina :“Samir, Layla sangat banyak membantuku. Berkat dia aku dapat beasiswa di Indonesia. “

Ilham :“Samir, ini dari Layla, sebelum naik pesawat, dia menitipkan ini untukmu seraya menyerahkan wayang”

Pergilah, akhirnya Narmina dan Ilham pergi, untuk turun kebawah. Samir tetap digurun, bukit-bukit dengan raut wajah yang lesu, bingung, lemas, menerima kenyataan bahwa Layla di Indonesia. Di Indonesia Layla terus mendengarkan lagu yang dikirim oleh Samir, berbeda dengan Samir, digurun samir membuat api unggun dan dibacanya surat itu dari Layla.

Untuk sahabatku Samir

Yang telah membuka kembali pintu khayalanku, dan jendela harapanku, untuk kau ketahui malam itu aku telah membuka jendelaku. Tak bisa ku tutup lagi. Jangan lupakan aku, Samir...karna aku tak mungkin melupakanmu.

2 Tasawuf Amali

a. Syari'at

Pada adegan menit ke 15.07 memperlihatkan Layla yang menerima pinangan dari Ibnu namun dengan memberikan dua syarat kepadanya.⁹²

Layla : “Ya sekarang berbeda, karna ini menyangkut saya pribadi. Dan nantinya saya akan menjadi calon istri Ibnu. Saya juga berhak untuk menentukan ya kan? Kenapa mesti aku?”

⁹² Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 15:07

Ibnu : Kamu bertanya lagi? Tadi sudah ku jawab kamu itu wanita yang modern baik, aku sudah mengenalmu dari dahulu, kamu shalilah.”

Layla:“Aku...sekarang begini ya, banyak perempuan yang sepertiku Ibnu, tak harus aku, kamu tega sama aku”

Ibnu : “Tega kenapa? Kenapa jadi tega? Aku pun tak kenal orang lain, untuk apa aku membuang-buang waktu lagi untuk mencari orang yang tak pasti? Sekarang didepanku ada kamu Layla. Aku janji sama kamu aku janji kalau misalkan kita menikah aku akan menjadi suami yang baik, dan kalau insya Allah kita punya anak-anak yang lucu, aku akan menjadi ayah yang sempurna, hanya kamu harus janji satu hal.”

Layla : “Janji apa?”

Ibnu : “Kamu tidak boleh menyembunyikan sandalku lagi, kamu jangan pernah menyembunyikan sandalku lagi, kamu sering melakukannya, ya hanya itu saja.”

Layla : “Aku terima lamaran kamu, tapi dengan dua syarat. Aku tetap mengajar disekolah, seperti dahulu, seperti sekarang, kamu tahu kan? Boleh kan?”

Ibnu : “Ya boleh, terserah kalo bisa sekolah yang lebih modern, lebih bagus, terserah kamu mau dimana, terserah”

Layla : “Yang kedua aku mau ke Azerbaijan.”

b. Thariqat

Pada adegan menit ke 15.48 memperlihatkan kebahagiaan Layla saat sesampainya di airport Azerbaijan langsung dijemput oleh Ilham, disambut dengan pemandangan Azerbaijan yang sangat indah, serta penyambutan dari Pak Dubes KBRI dengan jamuannya.⁹³

Ilham :“Layla, kamu tunggu diruang tamu. Aku akan menginfokan pak Dubes kalau kamu sudah datang, ya”

Pak Dubes :“Selamat datang Layla di Azerbaijan. Senang sekali, cantik ya Layla”

Layla :“Pendarinya bagus sekali pak”

Pak Dubes :“Itu para mahasiswa Azerbaijan yang belajar di Universitas Bahasa Azerbaijan. Mereka belajar Bahasa Indonesia, sastra, dan tarian-tarian Indonesia. Mereka itu murid-murid mu nantinya Layla”

⁹³ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 15:48

Layla :“Saya kebetulan dari Semarang. Nama saya Layla Mashabi, terimakasih telah menerima saya disini, pak” Ucap Layla

Pak Dubes : “Nama itu tidak asing lagi buat saya dan buat seluruh orang Azerbaijan, dia adalah nama sebuah karya besar dari Nizami Ganjavi diabad ke-12 Layla Majnun ini bukunya seraya menunjukkannya ke Layla”

Layla : “Ya, alm bapak saya juga menamakan saya Layla karna cerita roman ini, Layla Majnun”

Pak Dubes : “Memang negeri ini negeri romantis, Layla. Orang-orang yang datang kesini pasti akan kembali lagi dan betah disini, hati-hati ya bisa-bisa dapat jodoh orang sini seperti Ilham, sekali lagi terimakasih Layla”

Layla : “Terimakasih juga sudah menerima saya”

Pak Dubes : “Sukses ya”

Ilham kedapur untuk menemui Samir, yang sedang membuatkan teh hitam untuk menjadi jamuannya, serta memberi tahu Samir bahwa Layla sudah datang di ruang tamu.

Ilham : “Dia sudah datang.”

Samir : “Ya, makanan sudah hampir siap dan dia tapi apa dia masih inget dengan saya?”

Ilham : “Hanya ada satu cara untuk tahu”

Samir : “Ya, saya siapkan teh.”

Tak lama jamuan pun datang, Samir yang membawakan langsung kemeja yang ada diruang tamu. Layla dan Samir saling bertatapan, Ilham menemui Layla seraya senyum-senyum bahagia.

Ilham : “Kenapa ham? Enak kan tehnya?”

Layla : “Enak.”

Ilham : “Yang mengantarkannya ganteng, tidak?”

Layla : “Ganteng, tidak?”

Ilham : “Itu mahasiswamu, La S2, S1 nya sejarah. Terus dia kerja diperusahaan minyak di Indonesia, terus dia kembali kesini mengambil kajian Indonesia”

Pada adegan menit ke 29.53 memperlihatkan Ilham menceritakan kepada Layla kalau Sabina (Calon tunangannya) merupaka seorang janda dengan satu anak.⁹⁴ Jadi mantan suaminya meninggalkannya lima tahun lalu, Sabina membesarkan anaknya

⁹⁴ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 29.53.

sendirian. Ali namanya, jadi memang tak gampang untuk membuka hati pada laki-laki lain. Sekembalinya Layla ke apartemen, Layla melihat-lihat kembali foto bersama Samir yang di Museum tadi, tak lama, dari luar tampak suara Ilham memanggil-manggil Layla, yang ingin mengajak Layla pergi bersama dengan calon istrinya (Sabina) dan juga anaknya (Ali) ke Danau.

Layla : “Ya Ham, masuk”

Ilham : “La, ayo pergi”

Layla : “Kemana?”

Ilham : “Jalan-jalan malam di Baku”

Layla : “Aduh masih banyak tugas untuk besok. Materiku belum selesai”

Ilham : “Ada calon tunanganku, Sabina”

Layla : “Yang benar, ya ayo.”

Sesampainya di kota Baku, Ilham duduk untuk menjelaskan Sabina kepada Layla, kalau Sabina adalah seorang janda dengan satu anak. Jadi mantan suaminya meninggalkannya lima tahun lalu. Terus dia membesarkan anaknua sendirian. Ali namanya. Jadi memang tak gampang untuknya membuka hati pada laki-laki.

Layla : “Aku bisa mengerti perasaanya, memang sulit rasanya untuk percaya pada laki-laki sepertimu”

Ilham : ”Menikmati hidup Layla. Menarik napas yang dalam, tahu? Ini seperti udara laut kaspia”

Layla : “Tapi ini bukan laut, melainkan danau kan?”

Ilham : “Ya, kata Pak Dubes kamu harus mencoba kaviar laut kaspia, memang enak”

Ilham menceritakan kalau makan kaviar, kalau orang yang hatinya sedang jatuh cinta. Kaviar laut kaspia itu memberikan sensasi yang luar biasa. Begitu makan kamu akan bilang fovql’ad (luar biasa)

Layla : “Fovql’ad aku tak sabar aku pasti coba itu”

Ilham : “Layla ini Sabina”

Sabina : “Senang bertemu denganmu juga”

Ilham : “Layla aku punya kejutan untukmu”

Layla : “Apa?”

Ilham : “Kamu dengar bunyi musik itu? Ya disana, mau lihat, ya ayo”

Pada adegan menit ke 01.23.10 memperlihatkan Samir yang sudah datang di Kota Tua, akhirnya menunggu Layla yang tak kunjung datang, sampai larut malam. Narmina pun menemui Samir yang sampai ketiduran. Narmina yang datang untuk menjemput Samir, akan tetapi Samir tetap tidak mau, dan ingin menunggu Layla.

Narmina : “Samir ayo pulang, Layla tak datang Samir”

Samir : “Aku harus menunggu Layla.”

Narmina : “Layla sudah pulang ke Indonesia, dia akan menikah dengan orang lain, ayo kita pulang.”

Samir : “Tolong jaga ibuku”

Narmina : “Samir, kamu mau kemana?”

Samir berjalan menuju kota tua, bangunan yang bertuliskan Nizami Ganjavi itu, Samir seperti orang yang tak punya arah, gelisah, kebingungan disetiap jalannya.

c. Hakekat

Pada adegan menit ke 52.10 memperlihatkan Layla bertanya kepada Samir tentang kehebatan dirinya bisa untuk melakukan apa saja.⁹⁵ Samir membawa Layla ke restoran, Samir menyampaikan bahwa ini resep buatan Samir sendiri, dahulu sebelum bekerja di KBRI. Samir bekerja terlebih dahulu di Restoran, dan dipertahankan sampai saat ini.

Samir : ”Ayo silahkan dicoba” ucap Samir

Layla : “Yaqin, aku bingung sama kamu, kamu itu bisa baca puisi, bisa jadi pemandu turis, terus sekarang masakanmu enak sekali, sebenarnya apa yang kamu tidak bisa?”

Samir : “Menikah, karna itu yang diinginkan oleh ibu saya, tapi saya belum bisa berikan.”

Samir mengantarkan Layla pulang ke tempat penginapan, disepanjang perjalanan pulang, Samir dan Layla tak berbicara sedikit pun, seperti salah kata pada ucapannya tadi ketika di restoran.

Layla : “Terimakasih sudah mengantar aku”

Samir : “Ya sama-sama selamat beristirahat”

⁹⁵ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 52.10.

Layla : “Terimakasih”

Samir : “Layla, saya ingin bilang kalau”

Layla : “Kalau kamu adalah sahabat yang baik? Karna saya juga berpikir hal yang sama sepertimu. Kamu adalah sahabat yang luar biasa baik untuk saya, terimakasih sudah mengantarkan saya pulang dan masak masakan yang enak untuk saya. Saya masuk dahulu, selamat malam”

Samir : “Nanti kalau ada waktu lagi, saya mungkin bisa masak lagi”

Layla : “Ya boleh”

d. Ma'rifat

Pada adegan menit 31.23 memperlihatkan Samir yang sedang membacakan puisi syair pujangga, “Cinta masuk kedalam sanubari, tanpa diundang ia bagai Ilham dilangit yang menerobos dan bersemayam dalam jiwa kami, samir melamun lalu membayangkan Layla dengan mengenakan pakaian India. Kini kami akan mati karna cinta asmara yang telah melilit seluruh jiwa katakan padaku siapa orang yang bisa bebas dari penyakit cinta? Kemudian Layla dan yang menonton memberi tepuk tangan kepada Samir karna telah membacakan syair pujangga. Setelah selesai membacakan puisi itu, Layla dan Samir duduk ditepi danau kaspia, menceritakan masa kecil mereka satu sama lain.

Layla : “Dahulu rumah masa kecilku didepan laut, kamu ini sebenarnya ini danau kan, dan juga disini terkenal kaviarnya terkenal enak dan lebih enak lagi kalau dimakan saat jatuh cinta”

Samir : “Kamu tahu? Pasti dari Ilham ya? Karna dia memang terlihat sedang jatuh cinta. Ilham menemukan penyembunnya dan juga penyakitnya.”

Mereka sama-sama berjalan mengelilingi danau laut kaspia, seraya melantunkan syair pujangga Layla Majnun, Kau adalah semua yang salah, yang ada pada cinta. Namun pada saat yang sama, kau adalah penyakitku. Apa yang dapat kukatakan? Kau adalah segalanya bagiku, kebaikanku, keburukanku, sakitku, dan penyembuhku. Aku selalu ingat kata-kata itu.

Layla : “Dahulu ayahku yang selalu membacakan Layla Majnun sebelum aku tidur, sebelum akhirnya khayalan itu

menghilang ketika ayahku tak ada. Dia yang selalu menumbuhkan semua khayalan pada diriku.”

Samir : “Layla kamu menulis buku kan? Lalu bagaimana kamu bisa menulis buku tanpa mengkhayal”

Itu semua kisah nyata, Samir tentang Ibuku bagaimana cara merawatku, menjagaku, mendidikku, dan menghadapi kekejaman pamanku (Layla mengingat kejadian ketika sang paman mengambil perhiasan ibu Layla secara diam-diam dilemari kamarnya. Ini punya saya, jangan.. Aku ambil, sudah (ibu seraya mereka berpelukan saling menguatkan)

Layla :“Cukuplah tentang aku, Samir kamu sendiri selalu membacakan karya-karya sastra seperti tadi?”

Samir : “Tidak selalu” ucap Samir

Pada adegan menit ke 1.03.49 memperlihatkan Layla yang sedang sholat dikamar. Samir memanggil Layla dan menceritakan kisah Qais yang mengutarakan cintanya dibalik dinding.

Samir :“Apa kamu pernah mendengar kisah Qais yang mengutarakan cintanya didinding? Layla aku melewati dinding itu dan mencium temboknya, bukan rumah itu yang telah mengambil hatiku, tapi dia yang berdiam didalamnya. Mereka bilang apa kamu mencintai Layla? Jawabku tidak, kenapa? Cinta adalah tali penghubung Layla adalah aku. Aku adalah Layla. Tak perlu ada tali penghubung diantara kamu berdua. Bukalah jendela itu kalau kamu ingin merasakan bagaimana Qais mencintai Layla pada zaman itu, kalau kamu membuka jendela itu sama halnya dengan kamu membuka hatimu, bukalah Layla bukalah tolong bukalah”

Layla didalam kamar merasa bimbang. Setelah dibuka jendela itu, akhirnya Samir sudah pergi keesokan paginya Layla bangun, dan mengecek Handphonenya ternyata ada dua panggilan tak terjawab, dan mengirimkan video dari Samir yang isinya adalah Doa yang senantiasa ku panjatkan, satu hal yang kutekadkan dalam hati.⁹⁶ Dengan menggunakan bahasa Azerbaijan.

⁹⁶ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 01:03:49.

Pada adegan menit ke 01.07.36 memperlihatkan Layla meminta tolong kepada Sabina untuk menerjemahkan video yang diberikan oleh Samir.

Sabina : “Hai Layla”

Layla : “Aku mau minta tolong kamu, tolong terjemahkan lagi ini apa artinya.”

Sabina : “Doa yang senantiasa ku panjatkan, satu hal yang ku tekadkan dalam hati. Samir sungguh mencintaimu, Layla”

Layla : “Tapi aku tidak bisa”

Sabina : “Kenapa”

Ilham : “Karna dia akan menikah sebentar lagi”

Layla : “Kamu tahu dari mana?”

Ilham : “Paman Ahmadi telepon aku kemarin, dia minta aku menjagamu”

Layla : “Kenapa tak bilang kalau sudah tahu, Ham?”

Ilham : “Kenapa kamu tak bilang lebih dahulu padaku”

Layla : “Karna aku tahu kamu bakal marah, Ham karna itu bukan aku”

Ilham : “Ya sudah jelas aku tak setuju, Layla kamu yang selalu bilang bahwa kamu tidak percaya dengan perjodohan kamu yang selalu bilang bahwa kamu maunya cinta dahulu baru menikah.”

Layla : “Nyatanya apa yang ku harapkan tak sesuai dengan apa yang ku hadapi, Ham.”

Ilham : “Kenyataanya kamu jatuh cinta dinegeri ini, Layla begitu cintanya kamu bahkan tak punya nyali untuk mengakui yang sebenarnya ke Samir”

Layla : “Baik, dimana dia sekarang?”

Ilham : “Dia sudah kembali ke Baku dipanggil pak Dubes, diminta menyiapkan perjamuan.”

Pada adegan menit 01.10.12 memperlihatkan Pak Dubes KBRI yang turut mendoakan agar Ibnu dan Layla bisa langgeng nantinya, tidak seperti legenda Layla Majnun.

Pak Dubes : “Hei Layla apa kabar? bagaimana Layla? bagaimana dengan Ilham”

Layla : “Lancar pak alhamdulillah. Kenapa kamu ada disini?”

Ibnu : “Tadinya aku mau meneleponmu, Cuma kamu tak bisa ditelepon. Pak dubes juga sudah memberi izin untuk foto pra pernikahan disini ya, dan ini untuk dokumentasi saja.”

Pak Dubes : “Saya turut berdoa mudah-mudahan kalian bisa langgeng nantinya. Tak seperti legenda Layla Majnun yang tidak akan pernah bertemu.”

Ibnu : “Janganlah pak”

Pada adegan menit ke 01.15.26 memperlihatkan Ilham sedang menceritakan kepada Layla kalau Samir yang sangat berjasa untuk dirinya, Samir menginginkan supaya banyak orang yang jatuh cinta kepada bukunya.

Ilham : “Kamu mau meninggalkan Azerbaijan La? Kamu mau meninggalkan Samir?”

Layla : “Aku hanya tidak bisa memberi apa yang Samir mau “

Ilham : “Yang Samir mau adalah supaya banyak orang jatuh cinta sama buku kamu La, seperti dia jatuh cinta sama kamu karna buku itu”

Layla : “Aku tak keberatan untuk bacakan buku ku didepan semua orang.”

Seluruh mahasiswa membagi tugas ada yang menyebarkan brosur disepanjang jalan, menyediakan tempat, dll. Agar acara nanti malam dapat berjalan lancar. Malam hari pun tiba. Dan inilah dia, Layla Mashabi! Semua orang memberi tepuk tangan. Karna ada yang sudah membajak, bukumu dan diterjemahkan kebahasa Azerbaijan. Dari dahulu Samir ingin kamu bisa bacakan buku ini dihadapan banyak orang, karna dia percaya bahwa buku itu buku bagus dan dia bilang kalau buku ini bisa mengobati luka batin banyak orang, itu yang selalu dia bilang keorang-orang. Jadi Samir itu yang melobby, semua pegurus fakultas disini, dan dia yang akhirnya membuat pihak kampus setuju untuk membuatmu datang kesini sebagai dosen tamu. Semuanya karna buku ini.

Pada adegan menit ke 1.20.42 memperlihatkan Layla yang sedang berpamitan dengan Ilham, untuk meminta tolong memberikan wayang kepada Samir.

Ilham : “Layla, Maafkan aku, aku tahu aku sudah mengecewakan kamu. Aku cuman tak tahan kalau kau melakukan sebuah kebodohan terbesar dalam hidupmu, Layla”

Layla : “Tapi aku bisa apa Ham? Aku harus pulang. Ya tapi tolong berikan ini ke Samir. Kamu saja yang memberikannya ke Samir ya. Tolong sampaikan ke Samir, aku tunggu dia di Menara Perawan sekarang.”

Ilham : “Baik pergilah Layla”.

3. Tasawuf Falsafi

a. Fana' dan Baqa'

Pada adegan menit ke 1.18.39 memperlihatkan Layla melihat Samir dari kejauhan, namun ketika Layla memanggil dan mengejar nama itu, Samir lari dan malah menghilang, lalu Layla bertemu dengan Narmina.⁹⁷

Narmina : “Aku senang bertemu kamu disini, Layla, samir minta aku menemaninya”

Layla : “Dimana dia sekarang?”

Narmina: “Samir memberikan surat kepada Layla yang bertuliskan “Halalik”

Layla : “Apa artinya?” tanya Layla

Narmina : “Artinya selamat tinggal. Aku turut prihatin, Layla”

Layla : “Tidak apa-apa Narmina, tidak apa”

Narmina : “Jaga dirimu”

Pada adegan menit ke 1.50.16 memperlihatkan Ibnu bersama bodyguardnya sedang mengepung Layla dan Samir, dan terjadilah penembakan Pak de Ahmadi yang tak sengaja oleh Ibnu. Keluar dari jembatan itu, akan tetapi datanglah Ibnu, pak de, dan bodyguards Ibnu dengan mengendarai mobil.

Ibnu : “Layla kamu selalu membohongiku?”

Layla : “Kamu mau menikah tanpa dasar cinta sedikitpun?”

Ibnu : “Pernikahan kita itu tak ada percintaan. Adanya layak dan tidak layak”

Layla : “Kalau begitu, karna aku tak mau, aku tak pantas jadi istri kamu”

Ibnu : “Aku disini memilih kamu”

Layla : “Bukannya kamu yang bilang tidak”

Samir mendekati Ibnu, saya minta tolong kepada Ibnu biarkan saya dan Layla pergi, mendengar perkataan Samir itu, Ibnu makin naik darah mendengar ucapan samir tadi, seraya mendorong pundak samir. Kalau memang kamu mau pergi, pergi saja tak usah ajak dia.

Ibnu : “Kamu itu berani ya? Bicara seperti ini depan aku”

Samir: “Saya akan bawa Layla pergi”

Ibnu : “Ya sudah pergi sekarang, tak usah bawa Layla, pergi !”

⁹⁷ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 01:18:39

Layla: "Saya tak mau, kamu tahu saya tak mau sama kamu."
 Samir : "Kamu tinggal disini, saya akan bawa Layla pergi"
 Ibnu : "Pergi, hei kamu yang pergi tak usah bawa Layla pergi sana"

Ibnu mengusir mereka. Akhirnya orang suruhan Ibnu mengepung Layla dan Samir. Layla lepas, layla bawa kesini-sini. Hei itu ambil, ambil sudah diam. Diamlah wayangnya seraya bertanya Ini apa? Lalu dilemparlah wayang itu kenapa?

Layla : "Tolong, jangan!"

Ayah : "Ibnu, bagaimana rakyat mau menghormati kamu, kalau kamu lemah seperti ini? Pistol"

Ibnu : "Tak ada orang yang bisa menghina keluarga kita. Apalagi seperti ini. Tunjukan"

Layla : "Tidak Ibnu, tidak"

Samir : "Ibnu cukup, cukup Ibnu"

Ibnu : "Ini semua gara-gara kamu"

Samir : "Jangan, cukup Ibnu letakan pistolnya"

Minggir-minggir. Mereka merasa ketakutan, saling melindungi satu sama lain, pakde Ahmadi lah yang Ibnu tembak yaitu paman Layla. Setelah kejadian itu Layla tersadar bahwa Pakde ternyata baik kepada dirinya.

b. Ittihad

Pada adegan menit ke 42.38 memperlihatkan Layla yang sedang tersesat di Kota Tua dan meminta tolong kepada Samir untuk menuntun Layla pulang kerumahnya. Dalam benak Layla bertanya, kenapa ini lagi Layla pun akhirnya harus meminta tolong ke pada Samir, aku harus telepon samir.

Layla : "Hallo, Assalamualaikum, Samir."

Samir : "Waalaikumsalam, kamu sudah dimana Layla?"

Layla : "Aku tak tahu aku ada dimana, aku tersesat. Kamu boleh pandu aku tidak?"

Samir : "Ya aku bisa bantu, ada petunjuk apa didekatmu?"

Layla : "Petunjuk apa ya? Aku tak tahu. Tapi didepan aku itu ada, ada pintu rumah yang bentuknya seperti benteng."

Samir : "Apa kamu berada disebuah tikungan?"

Layla : "Ya disebuah tikungan."

Samir : "Aku tahu tempat itu. Sekarang kamu jalan sedikit kedepan dan kamu belok kiri."

Layla : "Ini aku sudah menuruni tangga, terus aku kemana lagi? Lurus saja."

Samir : "Jangan Layla"

Layla : "Jangan terus aku mesti kemana? Tadi kamu bilang aku harus lurus, kalau mau pulang? Ya kan?"

Samir : "Kamu ingin aku pandu untuk pulang? Kalau sudah melihat ada pintu dengan pohon yang cukup besar ada didepan rumah? Sekarang kamu boleh ketuk pintunya? Ketuk pintu itu, lalu ada Ibu yang membukakan"

Layla : "Assalamualaikum"

Samir : "Waalaikumsalam"

Layla : "Saya layla, teman dekat Samir. Saya ingin sekali berkenalan dengan keluarga Samir"

Ibu : "Saya senang sekali samir bertemu dengan perempuan berwajah dan berhati cantik sepertimu. Wajahmu cantik, seperti hatimu. "

Akhirnya Samir menutup teleponnya, dan mengarahkan

Layla kerumahnya. Samir menemui Layla serta ibunya itu seraya memangginya

Samir : "Selamat datang, sesuai dengan janjiku untuk menuntunmu pulang kerumahku, ayo masuk"

Pada adegan menit ke 1.35.00 memperlihatkan Layla yang menceritakan tentang kisah hidup kepada ibunya, yang menyesal telah menerima Ibnu, seraya dinasehati oleh ibunya. Layla pun sambil tidur dipangkuan ibunya.⁹⁸

Layla : "Layla menyesal bu."

Ibu : "Kamu sudah mengiyakan kamu sudah buat janji pada Ibnu, jadi kamu harus menghadapi dengan tegar dan jangan pernah lagi menangis hanya karena kamu menyesal. Dahulu ibu yang meminta ayahmu untuk berlayar kalau Ibu terus menangis, ibu tak akan pernah bisa melihatmu jadi perempuan hebat seperti sekarang. Ayo layla jemputanmu sudah datang"

Layla : "Doakan Layla ya bu" (seraya menangis)

Pada adegan menit ke 01.40.27 memperlihatkan Layla ingin keluar, namun oleh paman tidak diperbolehkan, dan mengunci kamar Layla. Layla kembali ke rumah seraya

⁹⁸ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 01:35:00

mengingat kembali bukunya, kemudian menangis, merasa seperti dirinya bersalah.

Paman : “Mau kemana Layla? Kalau kamu yang pergi, ibumu yang akan menjadi korban, kamu tega sama ibumu?”

Layla : “Aku mau keluar sebentar”

Paman : “Ibnu menyuruhku mengawasi kamu”

Layla : “Maaf pak de, tapi saya benar-benar ada janji yang harus saya tepati.”

Paman : “Bohong”

Layla : “Pak de, ini hak saya pakde untuk keluar pak de tak berhak mencampuri perasaan.”

Paman : “Sejak bapakmu meninggal, aku punya hak untuk itu! Apalagi yang menyangkut hari depan kamu dan Ibnu.”

Layla : “Ada janji yang harus Layla tepati pak de”

Pak de, dikuncilah kamar layla oleh pak de. Tolong pak de, buka pak de tolong buka pakde. Tengah malam ini saya harus ketemu Samir dijembatan pak de, pak de! Pak de buka, pak de. Layla dikamar merasa sedih sekali, menangis dengan keadaan yang terjadi. Layla tetap berusaha membuka pintu kamarnya itu.

c. Wahdah al-wujud

Pada adegan menit ke 34.33 memperlihatkan Samir menceritakan kehidupan masa kecilnya kepada Layla, bahwa dengan menonton pertunjukan wayang bisa sebagai penyembuh luka atas perasaan trauma.⁹⁹ Samir menceritakan bahwa masa kecilnya itu ada waktu-waktu tertentu atau hanya diskusi dan lain-lain. Dan sebenarnya kalau dilihat dari usia bangsaku sendiri. Kami masih relatif sangat muda ada sisa dari perasaan trauma dari masyarakat di Azerbaijan terhadap kekejaman yang pernah terjadi di masa lalu. Sastra roman itu sendiri menjadi seperti penyembuh luka itu, dan lebih memahami tentang hal ini saat aku berada di Semarang. Jadi waktu itu aku menonton suatu pertunjukan wayang. Dan aku belum terlalu memahami bahasa pada saat itu.

Samir : “Jadi aku tidak mengerti apa yang dikatakan oleh apa namanya? Dalang. Yang bercerita lalu kemudian aku

⁹⁹ Monty Tiwa, *Film Layla Majnun*, 2021, seeking 35:33

hanya mendengarkan dan aku merasakan sesuatu seperti ketenangan. Ada sentuhan ajaib, mistis dalam proses itu.”

Layla : “Ayahku adalah seorang dalang. Dia yang mengajarku wayang.”

Samir : “Kalau begitu kamu harus ajarkan aku wayang biar aku bisa bermain atau bercerita dengan orang-orang di Azerbaijan.”

Layla : “Belajar wayang tidak bisa dalam satu atau dua minggu perlu waktu lama”

Samir : “Seumur hidup pun aku tak keberatan kalau kamu yang mengajari”

Pada adegan menit ke 58.41 memperlihatkan bahwa Ilham meminta tolong kepada Samir dan Layla untuk menjadi pasangan suami istri didepan orang tua Sabina.

Ilham : “Disini kalau ada lamaran yang diterima, itu harus dirayakan. Aku lupa bilang, kalian harus pura-pura jadi suami istri, ya”

Layla : “Jangan macam-macam kamu”

Ilham : “Orangtua Sabina tak akan terima kalau kalian bukan suami istri, lagi pula sikapny agak bagaimana begitu karna anaknya kawin bukan dengan orang Azerbaijan. Kalian bisa jadi contoh pasangan suami istri dari Azerbaijan dan Indonesia yang bahagia, kemudian mereka masuk ke tempat itu, bertemu dengan orang tua beserta keluarga.”

Layla : “Aduh bagaimana ini Samir” ucap Layla dengan penuh kebingungan

Samir: “Ini hanya berpura-pura tidak membahayakan persahabatan kita”

Pada adegan menit ke 01.44.07 memperlihatkan bahwa dirumah Layla terus melantunkan doa dan sholat, Ibu membukakan pintu kamar Layla untuk menemui Samir, dan membawakan keris. Namun dirumah Layla terus berdoa agar bisa dipertemukankembali dengan Samir. Layla didalam kamar sedang sholat, lalu ibu membuka pintu kamar Layla seraya membawa keris, seketika salam selesai Ibu langsung mendekati Layla

Ibu : “Sekarang saatnya kamu tentukan pilihanmu”

Layla : “Ibu yakin ingin melepas Layla? Kalau pakde tahu, pakde pasti marah sama Ibu”

Ibu : “Pakde mu biar ibu yang urus, kamu tak perlu khawatir kamu bawa ini (keris) sebagian kecil kenangan ayahmu

ibu pertahankan karna ibu yakin, suatu saat kamu pasti butuh ini.”

Layla : “Lebih baik ibu simpan saja keris ini, bu. Ibu lebih butuh keris ini daripada Layla. Ibu simpan ya?”

Ibu : “Sekarang pergi Layla, pergilah.”

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Sufistik dalam Film Layla Majnun karya Monty Tiwa

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pada film Layla Majnun karya Monty Tiwa dan menemukan data-data yang menyampaikan adanya nilai pendidikan sufistik dalam film tersebut. Adapun data-data yang dimaksud diantaranya, yaitu:

1. Tasawuf Akhlaqi

a. Takhalli

Dalam film ini, Monty Tiwa menyampaikan bahwa ini merupakan cinta yang mengandung banyak unsur sufistik. mengandung unsur cinta manusia terhadap Allah swt, lalu manusia ke manusia. “Tidak mungkin kita dapat mencintai satu sama lain, jika kita tidak mencintai Sang Pencipta manusia yaitu Allah swt.” Semua menginginkan agar cerita dapat diterima oleh beragam kalangan penonton, sehingga dalam film merupakan kisah cinta yang sederhana, bisa diterima dan dimengerti oleh penonton.¹⁰⁰

Takhalli adalah upaya untuk membebaskan diri dari keadaan pikiran dan etika yang mengerikan. Salah satu etika hina yang menyebabkan sebagian dari etika hina antara lain adalah penghargaan yang berlebihan terhadap usaha bersama. Takhalli juga dapat diartikan membebaskan diri dari sifat ketergantungan pada kesenangan bersama. Ini akan dicapai dengan pergi tanpa ketidakpatuhan dalam segala bentuknya dan berusaha untuk

¹⁰⁰ <http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html?m=1>, diakses pada tanggal 23 Mei 2022, pukul 00:18 WIB

membunuh kekuatan pendorong keinginan jahat.¹⁰¹

Jadi manusia tidak dimohon secara total melarikan diri dari permasalahan dunia serta tidak pula menyeluruh melenyapkan hawa nafsu. Namun senantiasa menggunakan duniawi hanya untuk kebutuhan dengan memencet dorongan nafsu yang bisa mengusik stabilitas ide serta perasaan. Hal-hal tersebut dapat terlihat dalam film Layla Majnun pada adegan :

- 1) Menit ke 02.28 memperlihatkan sang paman yang tengah membereskan barang-barang karena pindah kerumah paman, karena rumahnya sudah tidak bisa ditempati lagi, untuk membayar hutang alm sang ayah Layla



- 2) Pada adegan menit ke 08.29 memperlihatkan bahwa Nita murid Layla yang tidak mau begitu saja dijodohkan dengan lelaki pilihan orang tuannya



- 3) Pada adegan menit ke 11.47 memperlihatkan Layla ingin menceritakan kebahagiaan kepada Ibunya, namun sang Ibu

¹⁰¹ Said Aqil Siraj, *Dialog Tasawuf Kiai Said* (Surabaya: Khalista, 2012).

Layla pun punya kabar yang tak kalah mengejutkan karena kedatangan Ibnu Salam (Baim Wong) beserta ayahnya yang berniat untuk melamar Layla sebagai istrinya.



b. Tahalli

Tahalli yakni menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik. Berusaha agar dalam setiap gerak perilaku selalu berjalan di atas ketentuan agama baik kewajiban yang bersifat luar maupun yang bersifat dalam, lebih spesifiknya yaitu mengisi diri sendiri dengan kualitas terpuji, dengan bersikap hormat secara fisik dan rasional.¹⁰²

Hati yang demikian ini dapat menerima pancaran *Nurullah* dengan mudah, oleh karenanya segala perbuatan dan tindakannya selalu berdasarkan dengan niat yang ikhlas, dan amal ibadahnya itu tidak lain kecuali mencari ridha Allah swt, untuk itulah manusia dapat mendekati diri kepada yang Maha Kuasa. Maka dari itu, Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan perlindungan kepadan-Nya.¹⁰³

Dapat dipahami bahwa, jiwa manusia dapat diibaratkan dengan sebidang tanah yang akan ditanami oleh para petani. Sebelum petani menanam tanaman ditanah tersebut, petani terlebih dahulu harus membersihkan tanah dari segala jenis

¹⁰² Totok Jumanoro, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005).

¹⁰³ Ismail Hasan, "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan," *Jurnal An-Nuha* 1, no1 (2014).

rumpun yang tumbuh. Proses inilah yang disebut dengan takhalli. Sikap mental dan kegiatan mulia yang harus ditanamkan dalam hati dengan rangka untuk menjadi manusia yang dapat berhubungan dengan Allah swt.

Hal-hal tersebut dapat terlihat dalam film Layla Majnun pada adegan :

- 1) Dalam film Layla Majnun terlihat pada adegan menit ke 04.52 memperlihatkan bahwa murid Layla yang bernama Dela sedang meminta tanda tangan untuk kakaknya, yang sedang bekerja di Arab Saudi, seraya Layla menasehati.



- 2) Pada adegan menit ke 09.49 memperlihatkan Layla sedang menerima videocall dari Ilham sepupu Layla yang sedang di Azerbaijan, untuk memberi kabar bahwa lamaran Layla diterima untuk menjadi dosen tamu ke Azerbaijan.



- 3) Pada adegan menit ke 38.59 memperlihatkan Samir yang sedang menunggu Layla di perpustakaan Universitas sambil

membaca buku, tak lama kemudian Layla datang namun dengan perasaan yang tak seperti biasanya.



c. Tajalli

Dalam rangka memperkuat dan memperluas modul-modul yang telah dilalui dalam fase kehidupan, maka kata tajalli berarti menyiratkan pengungkapan Nur Ghaib untuk hati. Jika jiwa dipenuhi dengan mutiara-mutiara etika dan organ-organ tubuh biasa melakukan perbuatan mulia, agar hasil yang didapati tidak berkurang, maka diperlukan penghayatan dalam rasa alam surgawi. Dengan keutamaan jiwa ini, seolah-olah pada saat itu akan terbuka jalan untuk mencapai Allah swt, tanpa cara ini tidak dapat dipahami untuk mencapai tujuan dan kegiatan yang diusahakan tidak dianggap sebagai perbuatan yang besar.¹⁰⁴

Tajalli secara khusus lahir atau berkembangnya kehadiran yang tidak terpakai dari orang-orang yang tidak terpakai dari orang-orang adalah aktivitas, perkataan, perilaku, dan perkembangan yang tidak digunakan. Karena itu dikatakan dengan kemenangan dari Allah swt, kelahiran seorang individu dari kelahiran dan dalam kehidupan dan kehidupan yang tidak terpakai hanya karena bantuan dari Allah swt, campur tangan

¹⁰⁴ Miswar, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Nabi Muhammad saw, dan do'a dari para Rasul yang diberkati disisi-Nya melalui upaya, perjuangan, penebusan dosa, dan disiplin diri yang luar biasa dalam melakukan penghormatan dalam rangka menjalankan semua perintah-Nya, menjara jarak dari larangan-Nya, dan memahami cobaan-Nya.¹⁰⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahawa tajalli yaitu terangnya hati nurani, hilangnya tabir, yang terdiri dari sifat-sifat kemanusiaan. Seseorang akan mampu membedakan mana yang baik dan yang jelek. Hal-hal tersebut dapat terlihat dalam film Layla Majnun pada adegan :

- 1) Pada adegan menit ke 01.37 memperlihatkan Layla sedang mengenang kepergian ayahnya dengan bermain wayang, karena sang ayah Layla adalah seorang dalang wayang. Layla mengingat-ingat mulai dari memperagakan dan perkataan sang ayah menjadi dalang.



- 2) Pada adegan menit ke 1.29.34 memperlihatkan Ilham dan Narmina mencari Samir sampai ke atas gurun, dan rela menjadi gila demi Layla.

¹⁰⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002)



2 Tasawuf Amali

a. Syari'at

Dalam film ini, Monty Tiwa menyampaikan bahwa “Ibarat buah kacang, syari’at adalah kulitnya, thariqat adalah bijinya, sedangkan hakekat adalah minyaknya yang sekalipun tidak tampak tetapi terdapat dimana-mana.”¹⁰⁶

Syari’at sebagai langkah awal menjalani kehidupan bagi seseorang, untuk dapat dilaksanakan dengan tujuan agar mencapai kehidupannya yang dilaksanakan dengan tenteram dan selamat. Adapun syarat-syarat dalam mewujudkannya adalah setiap insan harus senantiasa 1) berusaha membersihkan hati dari perbuatan yang tercela, 2) tahu akan jati diri sebagai manusia, yakni sebagai makhluk individu dan sosial, 3) berusaha untuk mewujudkan perwatakan yang halus, 4) berusaha untuk mewujudkan kesucian, dan 5) berusaha untuk mewujudkan kejernihan pikiran sehingga segala yang dikerjakan menghasilkan hal yang baik. Adapun syari’at di dalam agama Islam yang terdapat batasan dan ruang lingkup syari’at yaitu berhubungan dengan rukun Islam yang terdiri dari 5 hal. Kelima hal rukun Islam itu adalah 1) syahadat, 2) shalat, 3) zakat, 4) puasa, dan 5) ibadah haji.

¹⁰⁶ <http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html?m=1>, diakses pada tanggal 23 Mei 2022, pukul 00:18 WIB

Dalam film terlihat pada adegan menit ke 15.07 memperlihatkan Layla yang menerima pinangan dari Ibnu namun dengan memberikan dua syarat kepadanya.



b. Thariqat

Thariqat adalah jalan menuju kebenaran, cara atau aturan hidup. Dengan demikian, jalan kebenaran untuk sampai kepada Allah swt. Thariqat ini merupakan lanjutan dari tasawuf. Permulaan seseorang menjadi anggota suatu perkumpulan thariqat adalah janji setia kepada guru atau kyai. Pada kesempatan janji setia itulah guru atau kyai menyampaikan “rahasia” suluh dalam amalannya.

Makna suluh adalah perjalanan rohani seorang hamba yang diniatinya secara khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan melalui berbagai macam *riadlatun-nafs* (latihan kejiwaan), yang dapat dipraktekkan ke dalam latihan-latihan rohani secara istiqomah dan mudawamah dengan dipandu oleh seseorang yang ahli dibidang ilmu suluh dan laku suluh.¹⁰⁷

Dalam melaksanakan jalan untuk menuju kebenaran, seorang manusia dapat melalui, yaitu: 1) mempunyai pikiran yang

¹⁰⁷ Miftahul Luthfi Muhammad, *Tashawwuf Implementatif* (Surabaya: Duta Ikhwana Salama, cet ke 1, 2004), hlm. 24.

baik, 2) hendaknya senantiasa ikhlas, 3) senantiasa rela, semua perbuatan itu pada dasarnya untuk bersujud dan berdoa agar dapat diterima oleh Allah swt, hendaknya senantiasa dilakukan oleh setiap manusia dengan sungguh-sungguh supaya dapat diterima.

Dalam film Layla Majnun terdapat adegan thariqat yaitu terlihat pada adegan menit ke 15.48 memperlihatkan kebahagiaan Layla saat sesampainya di airport Azerbaijan langsung dijemput oleh Ilham, disambut dengan pemandangan Azerbaijan yang sangat indah, serta penyambutan dari Pak Dubes KBRI dengan jamuannya.



Pada adegan menit ke 29.53 memperlihatkan Ilham menceritakan kepada Layla kalau Sabina (calon tunangannya) merupakan seorang janda dengan satu anak. Jadi mantan suaminya meninggalkannya lima tahun lalu, terus Sabina membesarkan anaknya sendirian. Ali namanya. Jadi memang tak gampang untuk membuka hati pada laki-laki.



Pada adegan menit ke 1.23.10 memperlihatkan Samir menunggu Layla sampai larut malam, Narmina datang untuk menjemputnya, namun Samir tetap tidak mau.



c. Hakekat

Hakekat adalah kebenaran, kenyataan atau yang sebenarnya. Kebenaran Allah adalah wujud hakiki dari setiap benda. Selain itu, keutamaan manusia apabila dapat mengetahui akan adanya *kodrat* dan *iradat* itu dianugerahkan kepada setiap manusia dalam bentuk kebutuhan hidupnya, artinya setiap manusia itu tentu berpakaian, makan tidur, dan lain-lain berasal dari usaha yang sah.

Tingkatan mahabbah inilah termasuk bagian ke empat yaitu hakekat. Manusia yang telah mencapai makrifat hakekatnya telah kembali kesaksian rohaninya terhadap Allah swt secara perenial. Apabila makrifat telah tercapai, maka kesadaran seseorang akan eksistensi dirinya telah lenyap.¹⁰⁸

Dengan demikian, setiap manusia wajib mengikuti hakekat Rasulullah, yakni menjalankan hidup dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal itu dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pancaindera dan nafsu

¹⁰⁸ Syaikh Muhammad Bin Yahya At-Tadufi, *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani: Mahkota Para Aulia, Kemuliaan Hamba Yang Ditampakkan-Nya* (Jakarta: Prenada Media cet ke 2, 2005), hlm. 51.

berdasarkan pemahaman yang baik dan benar, bermanfaat serta tidak boleh berlebihan.

Pada adegan menit ke 52.10 memperlihatkan Layla bertanya kepada Samir tentang kehebatan dirinya bisa untuk melakukan apa saja.



d. Ma'rifat

Ma'rifat dapat diartikan dengan sifat orang yang mengenal Allah swt, dengan melalui asma-Nya, sifat-sifat-Nya, ikhlas dalam perbuatan karena-Nya, mentazkiah jiwanya dari segenap perbuatan tercela, melakukan suluk kepada-Nya, dan neraca syari'at-Nya. Karenanya makrifatullah bagi seorang salik akan mampu mengantarkan kepada hidup yang mencapai kebeningan ruh, hati, dan jiwa. Sehingga ketentraman, dan ketenangan kepribadiannya akan mampu mengantarkan pada pelaksanaan dan pengalaman mental seseorang.

Tingkat pemahaman makrifat pada manusia adalah apabila seseorang telah memahami dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan pemahaman makrifat, dan memahami sifat dan Dzat Allah swt. Dengan demikian, seseorang yang sudah memahami Dzat, asma, dapat dikatakan mencapai pemahaman makrifat secara sempurna.

Pada adegan menit ke 1.03.49 memperlihatkan Layla yang sedang sholat dikamar. Samir memanggil Layla dan menceritakan kisah Qais yang mengutarakan cintanya dibalik dinding.



Pada adegan menit ke 1.10.12 memperlihatkan Pak Dubes KBRI yang turut mendoakan agar Ibnu dan Layla bisa langgeng nantinya, tidak seperti legenda Layla Majnun.



3. Tasawuf Falsafi

a. Fana' dan Baqa'

Fana' dan Baqa' yakni lenyapnya kesadaran dan kekal, dapat diartikan sebagai keadaan moral yang luhur, fananya sifat jiwa atau sinarnya sifat-sifat yang tercela.¹⁰⁹ Kemudian, sebagai akibat dari fana' dan baqa'. Dalam pengalaman para sufi, fana'

¹⁰⁹ Abdurrahkim, *Perkembangan Pemikiran dalam Bintang Tasawuf*, (Jakarta: Pertja, 2001), hlm. 33

selalu diiringi dengan baqa' dimana keduanya ini merupakan kembar yang tidak dapat dipisahkan dan dapat beriringan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan fana' adalah lenyapnya sifat-sifat basyarah, akhlak yang tercelam kebodohan dan perbuatan maksiat dari diri manusia. Sedangkan baqa' adalah kekalnya sifat-sifat ketuhanan, akhlak terpuji, ilmu pengetahuan, dan kebersihan diri dari dosa dan maksiat untuk mencapai baqa' perlu dilakukan usaha untuk menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji. Jika seseorang tidak akan kosong dari kedua sifat-sifat tecela, maka tentu akan nampak sifat-sifat terpuji. Barang siapa yang dikalahkan oleh sifat-sifat tercela, maka sifat terpuji akan tertutup.

Pada adegan menit ke 1.50.16 memperlihatkan Ibnu bersama bodyguardnya sedang mengepung Layla dan Samir, dan terjadilah penembakan Pak de Ahmadi yang tak sengaja oleh Ibnu.



b. Ittihad

Dalam ajaran ittihad sebagai salah satu metode tasawuf sbagaimana dikatakan oleh al-Baidawi “yang dilihat hanya satu wujud, sungguhpun sebenarnya yang ada dua wujud yang berpisah dari yang lain” karena yang dilihat dan yang dirasakan hanya satu wujud, maka dalam ittihad ini bisa terjadi pertukaran peranan antara yang mencintai, dengan yang dicintai (Allah swt) atau tegasnya antara sufi dan Allah swt.

Allah swt, memberikan perintah kepada malaikat untuk bersujud kepada Adam karena pada diri Adam, Allah menjelma dalam diri Adam, berarti Allah menjadikan Adam sesuai dengan bentuk-Nya. Pada adegan menit ke 1.35.00 memperlihatkan Layla yang menceritakan tentang kisah hidup kepada Ibunya, yang menyesal telah menerima Ibnu.



c. Wahdat al-wujud

Wahdat al-wujud mempunyai pengertian secara awam yaitu bersatunya Allah dengan manusia yang telah mencapai hakiki atau dipercaya telah suci. Penggambaran bahwa Allah-lah yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Semuanya adalah bagian dari Dzat Allah swt.¹¹⁰

Wahdat al-wujud adalah suatu ilmu yang tidak disebarluaskan keorang awam, sekalipun demikian para waliliah yang mencetuskan hal tersebut. Karena sangat dikhawatirkan apabila ilmu disebarluaskan akan menimbulkan fitnah dan orang awam akan salah dalam menerimannya. Meskipun demikian para wali tersebut tidak pernah mengatakan dirinya adalah Tuhan dan mereka tetap dikenal dengan ulama alim.

Pada adegan menit ke 34.33 memperlihatkan Samir menceritakan kehidupan masa kecilnya kepada Layla, bahwa

¹¹⁰ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), hlm. 23

dengan menonton pertunjukan wayang bisa sebagai penyembuh luka atas perasaan trauma.



Pada adegan menit ke 1.44.07 memperlihatkan bahwa dirumah Layla terus melantunkan do'a dan sholat, Ibu membukakan pintu kamar Layla untuk menemui Samir, dan membawakan keris.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Sufistik Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa”, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa film Layla Majnun Karya Monty Tiwa ini mencakup beberapa nilai pendidikan sufistik, yang dikelompokkan menjadi tiga, antara lain: 1) Tasawuf Akhlaqi, yang meliputi takhalli, tajalli, tahalli, dalam bentuk perihal kualitas akhlak seseorang yang mana sebagai umat muslim harus tetap teguh memegang teguh dalam ajaran pendidikannya, kemudian perihal peribadatan, yang mana sebagai seorang muslim yang baik kita harus saling menghargai dan menghormati warga masyarakat, dan juga sebagai muslim kita tetap meminta maaf dengan kerendahan hati jika kita sedang berada ditempat umum, dalam film ini seperti di dalam kelas dan dengan mengutarakan alasan yang sebenarnya. 2) Tasawuf Amali, dalam bentuk amalannya kita harus melaksanakan ritual kepercayaan agama kita, menghormati orang yang lebih tua, berteman dengan siapapun itu, berbuat baik kepada siapapun, menjenguk dan merawat orang yang disekeliling kita yang sedang sakit. 3) Tasawuf Falsafi, dalam bentuk kesamaran-kesamaran ajarannya yang diakibatkan banyaknya ungkapan dan peristilahan khusus yang hanya bisa dipahami oleh mereka yang memahami ajaran tasawuf jenis ini. Kemudian tasawuf ini tidak dapat dipandang sebagai filsafat, karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa (dzauq).

Adapun relevansi nilai pendidikan sufistik yang terkandung didalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa dalam praktik pendidikan Islam di era sekarang yaitu mengajarkan cara bertutur kata yang baik, selalu bersikap husnudzon untuk memastikan kebersihan jiwa, meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, serta mengajarkan akhlak terpuji dan cinta Allah SWT, serta makhluknya tanpa diskriminasi, sebagai generasi milenial kita juga terus mengontrol jiwa,

badan, serta ucapan, harus mampu menyaring informasi sebelum dishare kepada khalayak, serta membimbing kira ke arah moralitas yang tepat di tengah-tengah kemajuan teknologi.

Tanpa disadari, dengan menonton film Layla Majnun ini, yang mana dalam film ini menampilkan berbagai macam adegan pendidikan sufistik yang mendidik, yang didalamnya terdapat juga metode-metode pendidikan yang mudah untuk kita pelajari dan kita ikuti, seperti metode dzikir, doa, shalat. Kita telah belajar melalui media audio visual, dari sini kita tahu bahwa film bukan hanya sebagai tontonan namun juga bisa menjadi tuntunan, dan film juga bukan sekedar hiburan untuk mengisi waktu luang, tetapi film juga dapat kita gunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada penontonnya tentang bagaimana kita sebagai muslim untuk tetap berlaku baik terhadap siapa pun tanpa memandang harta, tahta, dan sebagainya. Dengan begitu kehidupan akan menjadi rukun dan damai.

B. Saran

Film memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan bagi penikmatnya, film juga dapat mempengaruhi perkembangan intelektualitas dan mental anak-anak. Dalam perspektif pendidikan, film dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pembelajaran terutama film-film yang mengandung nilai-nilai yang mendidik. Dalam dunia entertainmen, tidak semua film dapat dijadikan media pendidikan, oleh karena itu, penulis menyarankan:

1. Bagi Orang tua, diharapkan selalu dampingi anak-anaknya dalam memilih dan menonton tayangan film maupun televisi, terutama bagi anak-anak yang masih dibawah umur, karena mereka akan cenderung meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar, maka dari itu kita sebagai orang tua harus lebih hati-hati mengawasi anak-anak kita.
2. Bagi Guru dan Pengelola Lembaga Pendidikan, mengingat besarnya pengaruh dan efek yang ditimbulkan dari dunia perfilman, maka hal

- ini dapat dijadikan alternatif para pendidik untuk memanfaatkan film sebagai media pembelajaran, dengan tetap memilih dan memilah film-film yang layak digunakan atau ditonton sebagai media pembelajaran.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan bisa memilih tontonan dan informasi yang berkualitas. Seperti film Layla Majnun ini yang mengandung nilai-nilai pendidikan khususnya toleransi. Masyarakat yang cerdas bisa memilih tontonan yang berkualitas.
 4. Bagi Perfilman Indonesia, selalu berkarya dan menghasilkan karya-karya film baru dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kehidupan, terutama menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan seperti halnya film Layla Majnun Karya Monty Tiwa ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt atas segala rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi, penyajian maupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan dan ketidak sempurnaan semata-mata datang dari penulis dan kebenaran serta kesempurnaan mutlak hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik tenaga maupun gagasannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ishak dan Darmawan, Deni. 2013. Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, dan Soejono. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ali, Mohammad. 2019. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Sandiarta Sukses.
- Alim, Ahmad, *Ilmu dan Adab dalam Islam, dalam Filsafat Ilmu Perspektif Islam dan Barat, dalam Filsafat Ilmu Perspektif Islam dan Barat*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aziz, Moh. Ali. 2012. *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press,
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Budiman, Eriyandi. 2008. *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*. Bandung: CV. Gaza Publishing.
- Cangara, Hafied Cangara. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chamami, Rikza, *Pendidikan Sufistik Mengungkap Tarekat Guru-Murid*, Semarang: Pustaka Zaman, 2013.
- Cholil, Adam. 2013. *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*. Jakarta Selatan: AMP Pres dan Penerapan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamid, Abdul. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu*, *Jurnal PAI-Ta'lim*. Vol. 14, No. 2.
- Handayani, Muslih Aris. 2006. *Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan* <http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html?m=1.23> Desember 2021. pukul 00:18 WIB.
- Kosim, Muhammad, *Ilmu Pengetahuan dalam Islam (Perspektif FilosofisHistoris)*, *Tadris Vo. 3 Nomor 2*, (2008): 131.

- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Merah Press.
- Maslikhah. 2013. *Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Pelajar.
- Nurdiyanto, Burhan. 2001. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Pelajar.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Andi Eka, *Tasawuf sebagai Terapi atas Problem Spiritual Masyarakat Modern, Al-Adyan*, Vol. VIII, No 1, Januari-Juni (2013): 48.
- Sanusi, M. 2014. *Dzikir Itu Ajab Bukti-bukti Dzikir Dapat Menyempurnakan Kepribadianmu*. Yogyakarta: Diva Press
- Shihab, Alwi, *Islam Sufistik*, Bandung: Mizan, 2001.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subkhi, Muhammad Rifa'i, *Pendekatan Sufistik dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hamka)*, Edukasia Islamica, Volume 1 Nomor 1, Desember (2016): 65.
- Sya'ri, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Syafe'i, Imam, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei (2017): 86.
- Syukur, Amin. 2012. *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta: Erlangga
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Ustman Najati, Muhammad. 2003. *Psikologi dalam Tinjauan Hadits*. terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Mustaqim
- Zed, Mestika. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elen Amelia
 No. Induk : 1817402228
 Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Sufistik dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin/15 Nov 2021	Revisi sistematika penulisan daftar isi.		
2.	Senin/9 Mei 2022	Revisi sistematika penulisan footnote.		
3.	Rabu/11 Mei 2022	Revisi tata tulis dan penomoran.		
4.	Jum'at/13Mei2022	Revisi innote diganti menjadi footnote.		
5.	Rabu/18 Mei 2022	Revisi pada sub judul harus ada spasi tambahan.		
6.	Jum'at/20Mei2022	Revisi penulisan pada kata sambung.		
7.	Selasa/24Mei 2022	Revisi BAB IV, footnote harus dicantumkan semua.		
8.	Senin/30 Mei 2022	Revisi kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di Purwokerto
Pada tanggal 30 Mei 2022
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Elen Amelia
NIM : 1817402228
Semester : 8 / Delapan
Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Sufistik dalam Film Layla Majnun
Karya Monty Tiwa

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 30 Mei 2022

Mengetahui,
Koprinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I.
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2421/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Nilai-Nilai Pendidikan Sufistik Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Elen Amelia
NIM : 1817402228
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI

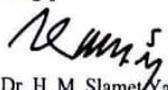
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 1972110042003121003

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 1972110042003121003

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1346/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Elen Amelia
NIM : 1817402228
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2022
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/10128/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ELEN AMELIA
NIM : 1817402228

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو الوحدة لتنمية اللغة

منوان : شارع جنرل أحمديلني رقم: ٤١، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦١٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٩٨٦٥

منحت الى	الاسم	أيلين أميليا
	المولودة	: بيانوماس، ٩ أبريل ٢٠٠٠
		الذي حصل على
٤٨ :	فهم المسموع	
٤٩ :	فهم العبارات والتراكيب	
٤٧ :	فهم المقروء	
٤٧٨ :	النتيجة	



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوبورتو، ٨ أكتوبر ٢٠٢١
نائب مدير رئيس الوحدة لتنمية اللغة



الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٣٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9865/2021

This is to certify that :

Name : **ELEN AMELIA**
Date of Birth : **BANYUMAS, April 9th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score : **483**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


Purwokerto, October 8th, 2021
Head of Language Development Unit,

The acting

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004


ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/6194/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ELEN AMELIA
NIM: 1817402228

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 09 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 25 Januari 2021
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





SERTIFIKAT

Nomor: 753/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ELEN AMELIA**
NIM : **1817402228**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **81 (A-)**.





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

ELEN AMELIA
1817402228

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elen Amelia
2. NIM : 1817402228
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 9 April 2000
4. Nama Ayah : Aryo
5. Nama Ibu : Kasiti
6. Alamat Rumah : Gr Cogreg-Cihonje Rt 04/12, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA, tahun lulus : Pertiwi II Cihonje, 2006
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 5 Cihonje, 2012
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Dharma Bhakti Tangerang, 2015
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang, 2018
 - e. S1, tahun masuk : UIN Prof KH. SAIZU Purwokerto, 2022
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Islamic Boarding School SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Urup Project
2. Pengurus PKPT UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 30 Mei 2022



Elen Amelia